



**SKRIPSI**

**KEMAMPUAN PRA MENULIS MELALUI LATIHAN KOLASE  
PADA MURID *CEREBRAL PALSY* KELAS II  
DI SLB NEGERI 2 JENEPONTO**

**SERLIYANTI**

**JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2021**



**KEMAMPUAN PRA MENULIS MELALUI LATIHAN KOLASE  
PADA MURID *CEREBRAL PALSY* KELAS II  
DI SLB NEGERI 2 JENEPONTO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Khusus  
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

**Oleh:**

**SERLIYANTI  
1745042026**

**JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP.  
90222 Email: plb.fip@unm.ac.id dan jurusan.plb.fip.unm@gmail.com

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Seminar hasil penelitian dengan judul "Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Murid Cerebral Palsy Kelas II di SLBN 2 Jeneponto"

Atas nama :

Nama : Serliyanti  
NIM : 1745042026  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Khusus  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam seminar hasil penelitian

Makassar, 30 November 2021

Pembimbing I,

Drs. Andi Budiman, M.Kes  
NIP. 19570508 198603 1002

Pembimbing II,

Dra. Tatiana Meidina, M.Si  
NIP. 19630523 198903 2 003

Mengetahui:  
Ketua Jurusan Pendidikan Khusus

Dr. H. Syamsuddin, M.Si  
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Email: plb.fip@unm.ac.id dan : jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 7781/UN36.4/PP/2021, tanggal 21 Desember 2021, dan telah di ujikan pada hari Ju'mat tanggal 24 Desember 2021 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Khusus serta telah dinyatakan **LULUS**.



Disahkan oleh,  
Dekan FIP UNM

**Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si, Kons**  
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons. (.....)
2. Sekretaris : Dr. Usman, M.Si (.....)
3. Pembimbing I : Drs. Andi Budiman, M.Kes (.....)
4. Pembimbing II : Dra. Tatiana Meidina, M.Si (.....)
5. Penguji I : Dr. Purwaka Hadi, M.Si (.....)
6. Penguji II : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd (.....)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Serliyanti  
NIM : 1745042016  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus  
Judul Skripsi : Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase  
pada murid *cerebral palsy* kelas II SLB Negeri 2  
Jeneponto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan,



**SERLIYANTI**

## **MOTO DAN PERUNTUKKAN**

“Selagi Kamu Belum Terbangun Tetaplah Bermimpi”

(Serliyanti, 2021)

Karya ini ku peruntukkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untukku.

Kepada Mama dan Bapak tercinta Dan seluruh keluarga besar terimakasih atas segala do'a yang tiada hentinya, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang begitu tulus di setiap langkahku demi sebuah kebahagiaan dan keberhasilan dunia akhirat.

Terimakasih

## ABSTRAK

**SERLIYANTI 2021** Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas II Di SLB Negeri 2 Jeneponto. Skripsi. Dibimbing Oleh Drs. Andi Budiman, M. Kes Dan Dra. Tatiama Meidina, M. Si. Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini berdasar pada rendahnya Kemampuan pra menulis pada murid *cerebral palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase murid *cerebral palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kemampuan pra menulis pada anak *cerebral palsy* sebelum diberikan perlakuan dengan latihan kolase (A1). 2) Kemampuan pra menulis pada anak *cerebral palsy* diberikannya perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (B). 3) Kemampuan pra menulis pada anak *cerebral palsy* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (A2). 4) Perbandingan kemampuan pra menulis pada anak *cerebral palsy* sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (A1)., diberikannya perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (B), Dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (A2). Teknik pengumpulan data adalah tes perbuatan dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang murid *Cerebral palsy* kelas II berinisial SHL. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR*) dengan desain penelitian A-B-A. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu kemampuan Pra menulis melalui Latihan kolase 1) pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak mampu 2) pada kondisi intervensi (B) mengalami peningkatan 3) pada kondisi *baseline* 2 (A2) mengalami peningkatan 4) analisis antar kondisi tidak terjadi data tumpang tindih, menunjukkan perubahan peningkatan yang signifikan dari kategori sangat rendah meningkat menjadi kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa implementasi Latihan kolase memberi pengaruh positif terhadap Kemampuan Pra Menulis pada Murid *Cerebral Palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Kata kunci: Latihan kolase, Kemampuan pra menulis , Murid *Cerebral Palsy*.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah Rabbil Alamiin segala puji milik Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya, karena beliau adalah Nabi yang menjadi suri teladan bagi umat manusia.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari kesalahan, tidak sedikit kendala yang di alami oleh penulis dalam menyusun Skripsi ini. Berkat pertolongan Allah SWT dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materi serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak berterimakasih kepada keluarga besarku yang ada di jeneponto, terutama kepada Ayahanda Usman, Ibunda Syamsiah, Adik-adikku, abangku, sepupuku dan sahabatku Serta teman-temanku atas segala do'a, dukungan, cinta, kasih sayang, didikan kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada Drs. Andi Budiman, M. Kes selaku pembimbing I dan Dra. Tatiana Meidina, M. Si selaku pembimbing II yang telah dengan ikhlas dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis sejak tahap pengajuan judul skripsi hingga terwujudnya



skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis telah peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Studi Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan, Dr. Mustafa, M.Si sebagai WD I; Dr. Pattaufi, M.Si, selaku WD II; Dr. H. Ansar, M. Si selaku WD III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Syamsuddin, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Khusus , Dr. Usman, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Khusus dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M. Pd. Selaku Ketua Laboratorium, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai di bangku perkuliahan.
5. Usman S. Pd M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Jenepono terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

6. Sahabat-sahabatku, Dewiyana Andriana Siama, Muh. Andi Akbar, Nadia Lestari Asmari, teman-teman ku yang telah memberikan motivasi, dukungan dan setia mendengarkan keluh kesahku selama penyusunan Skripsi ini, serta teman-teman ku khususnya *hiperaktif class* kelas B Pendidikan khusus angkatan 2017 dan rekan-rekan posko KKN PPL Terpadu SLB Negeri 2 Jeneponto yang selama ini memberikan dukungan selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu, peneliti juga menyampaikan banyak berterimakasih yang tak terhingga dan selalu mendoakan, semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang semestinya, aamiin. Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapat curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam hidupnya.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya demi pengembangan ilmu Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus.

Makassar, Desember 2021  
Peneliti



**SERLIYANTI**

## DAFTAR ISI

<b>Halaman</b>	
<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERUNTUKAN</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN</b>	
<b>PENELITIAN</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka	6
1. Kajian tentang pra menulis	6
2. Kajian tentang Latihan kolase	12
3. Kajian tentang <i>Cerebral Palsy</i>	19
4. Kaitan Latihan kolase dengan Pra menulis	22

B. Kerangka Pikir	23
C. Pertanyaan Penelitian	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>25</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Variabel dan Desain Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Subjek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN</b>	<b>34</b>
A. Hasil penelitian	34
1. Analisis dalam Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	35
2. Analisis dalam Kondisi Intervensi (B)	43
3. Analisis dalam Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	53
4. Analisis Antar Kondisi	66
B. Pembahasan	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	<b>141</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	23

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Judul	Halaman
4.1	Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	36
4.2	Kecenderungan Arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	38
4.3	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	40
4.4	Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Murid <i>Cerebral Palsy</i> Kelas II pada Kondisi Intervensi (B)	45
4.5	Kecenderungan Arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi Intervensi (B)	47
4.6	Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	59
4.7	Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Murid <i>Cerebral Palsy</i> Kelas II pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	54
4.8	Kecenderungan Arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	56
4.9	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	58
4.10	Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Murid <i>Cerebral Palsy</i> Kelas II pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi (B) dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	63
4.11	Kecenderungan Arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline</i> 1	64

(A1), Intervensi, dan *Baseline 2* (A2)

- |      |  |    |
|------|--|----|
| 4.12 | Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi <i>Baseline1</i> (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase   | 72 |
| 4.13 | Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi Intervensi (B) ke <i>Baseline-2</i> (A-2) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase | 73 |

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kategori Standar Penilaian	29
4.1	Data hasil <i>Baseline 1</i> (A1) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	36
4.2	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	37
4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	39
4.4	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	41
4.5	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	41
4.6	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi <i>baseline 1</i> (A1)	42
4.7	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	43
4.8	Perubahan Level Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1)	43
4.9	Data Hasil Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi Intervensi (B)	44
4.10	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	45
4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi	



	Intervensi (B)	49
4.12	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi Intervensi (B)	50
4.13	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi Intervensi (B)	50
4.14	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Kondisi Intervensi (B)	51
4.15	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi Intervensi (B)	52
4.16	Perubahan Level Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi Intervensi (B)	53
4.17	Data Hasil <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	53
4.18	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	55
4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	56
4.20	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	58
4.21	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	59
4.22	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	60
4.23	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	60

4.24	Perubahan Level Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	61
4.25	Data Hasil <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	61
4.26	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi, dan <i>Baseline 2 (A2)</i> Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	64
4.27	Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> ke Intervensi (B) dan Intervensi ke <i>Baseline 2 (A2)</i>	67
4.28	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	67
4.29	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	69
4.30	Perubahan Level Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	70
4.31	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian	84
2	Format Instrumen Tes	84
3	Format Penilaian Intrumen Tes	94
4	Lembar validasi kemampuan pra menulis	106
5	Program Pembelajaran Individual	113
6	Data Hasil Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase	119
7	Hasil Asesmen Diagnostik Anak	122
8	Hasil Asesmen Motorik Anak	126
9	Dokumentasi Penelitian	130
10	Persuratan	131

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak tunadaksa mengalami kelainan pada system *cerebral* merupakan anak tunadaksa yang mengalami gangguan pada system saraf pusat, seperti *cerebral palsy* (CP). *Cerebral palsy* ditandai oleh adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, kadang-kadang disertai gangguan psikologis dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada masa perkembangan otak. Sebenarnya tidak seluruh bagian otak rusak, hanya bagian-bagian tertentu saja yang mengalami kelainan, dan bagian otak yang mengalami kelainan menentukan jenis *cerebral palsy* yang terjadi kerusakan otak yang telah terjadi tidak mungkin dapat pulih tetapi juga tidak bertambah parah tetapi kelainan pada posisi tubuh gerakan-gerakan ritmis atau masalah-masalah kehidupan lainnya bisa menjadi semakin parah.

Menulis merupakan salah satu aktivitas yang menggunakan motorik halus karena menulis melibatkan otot-otot kecil. Kemampuan pra menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif di dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus.

Menurut Tarigan (1986:15) mengemukakan pengertian menulis sebagai berikut:

“Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media

penyampai atau mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Selasa, 20 Oktober 2020 di SLB Negeri 2 Jeneponto, terdapat satu murid cerebral palsy kelas II berinisial SHL, umur 11 tahun jenis kelamin laki-laki. Mengalami hambatan dalam pra menulis atau lebih spesifiknya murid mengalami kesulitan dalam menulis huruf dan angka walaupun telah beberapa kali di ulang-ulang. Murid hanya mampu mencoret-coret kertas yang diberikan. Kondisi murid tidak terlalu terganggu karena dapat berjalan meskipun sesekali menyeret kakinya, hanya saja pada bagian tangan murid mengalami kekakuan terlebih untuk melakukan aktivitas menulis murid mengalami kesulitan menggerakkan tangannya. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan semakin memperparah kondisi murid khususnya berkaitan dengan motorik. Murid tersebut juga mengalami gangguan pada pusat perhatiannya, mudah beralih dan cepat merasa bosan. Hasil wawancara dengan guru wali kelas murid *Cerebral Palsy* tersebut, diperoleh informasi bahwa murid mengalami hambatan dalam pra menulis khususnya menulis huruf dan angka.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2020- 23 Oktober 2020, diketahui bahwa murid yang berinisial SHL ini belum mampu menulis. Hal ini dapat dilihat dari hasil asesmen motorik anak pada lampiran skripsi ini. Jika melihat Kompetensi Inti – Kompetensi Dasar seharusnya kemampuan menulis sudah dikuasai pada kelas II, sehingga menyebabkan anak terhambat dalam hal menulis pada murid tersebut. Oleh karena itu perlu dicarikan pemecahannya yaitu dengan diberikannya latihan kolase sebelum menuju ke

proses pra menulis. Solusi yang akan diberikan kepada murid yaitu dengan di terapkan Latihan kolase dalam kemampuan pra menulis.

Berdasarkan permasalahan yang di kemukakan di atas, maka perlu media pembelajaran yang dapat di terapkan untuk kemampuan pra menulis khususnya menulis huruf dan angka pada murid *Cerebral Palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jenepono. Oleh karena itu, perlu media pembelajaran yang efektif agar dapat membantu kemampuan pra menulis khususnya menulis huruf dan angka. Salah satu latihan yang tepat untuk kebutuhan menulis diantaranya latihan kolase. latihan kolase yaitu sebuah teknik menempel yang kaya dengan kreativitas. latihan kolase tersebut seperti biji-bijian, dan daun kering, tujuannya guna melatih kelenturan jari-jari tangan dalam menulis, mengembangkan kreativitas, serta melatih koordinasi mata dan tangan. Kolase merupakan suatu latihan yang melibatkan otot-otot lengan, sama halnya dengan kegiatan menulis yang melibatkan otot lengan, sehingga tangan menjadi lebih luwes dalam menulis.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada murid *cerebral palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jenepono”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. “Bagaimanakah kemampuan pra menulis melalui latihan kolase murid *cerebral palsy* kelas II di Slb Negeri 2 Jenepono?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai:

1. Kemampuan pra menulis pada anak cerebral palsy sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan latihan kolase (*Baseline 1/A1*).
2. Kemampuan pra menulis pada anak cerebral palsy saat diberikannya Perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (Intervensi/B).
3. Kemampuan pra menulis pada anak cerebral palsy setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (*Baseline 2/A2*).
4. Perbandingan kemampuan pra menulis pada anak cerebral palsy sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (*Baseline 1/A1*), diberikannya perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (Intervensi/B), Dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Latihan kolase (*Baseline 2/A2*).

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis.
  - a. Bagi akademisi/lembaga dapat menjadi referensi/masukan dalam pengembangan program pembelajaran anak cerebral palsy
  - b. Bagi peneliti yang lain, menjadi bahan masukan untuk menambah khasanah pengetahuan dalam mengkaji tentang penanganan anak cerebral palsy berdasarkan Latihan kolase terhadap kemampuan pra menulis

## 2 Manfaat Praktis.

- a. Bagi guru/pendidik/terapis, dapat dijadikan bahan masukan dalam kegiatan Latihan kolase terhadap kemampuan pra menulis.
- b. Bagi Murid, agar dapat lebih mandiri dalam menulis.
- c. Bagi Orang Tua, sebagai bahan masukan tentang cara penanganan yang tepat bagi anaknya yang cerebral palsy



**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR, PERTANYAAN**  
**PENELITIAN**

**A. Tinjauan Pustaka**

**1. Kajian tentang pra menulis**

**a. Pengertian Pra Menulis**

Pra menulis adalah cara merealisasikan simbol-simbol bunyi menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkrit sesuai dengan tata cara menulis yang baik. Pra menulis merupakan tahapan proses belajar menulis bagi siswa sekolah dasar kelas awal.

Pra menulis adalah jenis menulis yang diajarkan dikelas rendah, karena pra menulis lebih mengutamakan pengenalan cara menulis huruf, nama atau bunyi huruf dan kedudukan atau fungsinya di dalam kata dan kalimat. Menurut Seefeld, pra menulis adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis mulai dari corat-coret dan menggambar sampai ke mendekati bentuk huruf dan kata-kata.

Menurut Kaderavek, Cabell, dan Justice (2009: 90) menjelaskan kemampuan pra menulis dianggap mengandung tiga dimensi berikut:

komposisi, tulisan tangan, dan ejaan. Komposisi yang dimaksud adalah bagaimana anak terlibat dalam proses penulisan dan menghasilkan gagasan mereka untuk menulis. Tulisan tangan difokuskan pada formasi huruf, seperti membahas bentuk huruf dan menulis huruf. Ejaan difokuskan pada ortografi, yaitu mengenali bahwa huruf mewakili suara dan mampu untuk mengidentifikasi dan menulis apa yang diucapkannya menjadi sebuah kata.

Menulis merupakan salah satu aktivitas yang menggunakan motorik halus karena menulis melibatkan otot-otot kecil. Strategi pengembangan motorik halus dalam (Abdurrahman, 2009: 160) mencakup (1) melempar, (2) menangkap, (3) bermain bola, (4) bermain ban dalam, (5) bermain bola dari kain, (6) aktivitas koordinasi mata-tangan, (7) menjiplak (tracing), (8) menggunting, (9) menempel, dan (10) melipat.

Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan, H.G. (2008:1) menjelaskan bahwa:

“Keterampilan bahasa itu mencakup empat komponen adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis”. Dari empat komponen itu ada satu komponen yang harus dilatih secara berkesinambungan yaitu kemampuan menulis. Kemampuan tersebut tentu saja tidak akan datang dengan sendirinya, dengan cara melatih kemampuan motorik halusnya dulu, dengan melatih otot-otot kecil pada jari, tangan dan lengan seperti melipat, meronce, menggunting, mewarnai dan menggambar.

Salah satu pengajaran pra menulis atau menulis dengan tangan dalam (Abdurrahman, 2009: 242) yaitu”menghubungkan titik-titik tersebut menjadi huruf yang utuh”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah melahirkan pikiran atau gagasan dengan tulisan. Dari pengertian menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan, pikiran dan perasaan kedalam bentuk tulisan.

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 1986:15). Menurut

Djago Tarigan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kata lain dari pra menulis merupakan menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan dasar dari keterampilan menulis lanjut. “Seperti halnya membaca, menulis pun terbagi menjadi pra menulis dan menulis lanjut atau mengarang”. Pra menulis merupakan dasar dari keterampilan menulis lanjut.

### **b. Kemampuan Menulis**

Slamet (2008:72) mengemukakan kemampuan menulis yaitu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan.

Menurut Solehan, dkk (2008: 9.4) kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Solehan menjelaskan bahwa kemampuan menulis seseorang bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan yang bersifat aktif dan produktif di dalam menghasilkan tulisan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan latihan secara terus-menerus.

### **c. Tujuan Menulis**

Menurut Semi (2007: 14) tujuan menulis antara lain:

- (1) untuk menceritakan sesuatu, menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami yang bersangkutan. Pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis.
- (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, biasanya orang lain mengajarkan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang memberi petunjuk atau pengarahan.
- (3) untuk menjelaskan sesuatu.
- (4) untuk meyakinkan, adakalanya seorang penulis untuk meyakinkan orang lain atau pendapat atau pandangan mengenai sesuatu.
- (5) Untuk merangkum, ada kalanya orang menulis untuk merangkumkan sesuatu. Tujuan menulis semacam ini umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun mahasiswa yang berada di perguruan tinggi.

Menurut Semi (2007: 14) tujuan menulis antara lain: a) untuk menceritakan sesuatu, b) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, c) untuk menjelaskan sesuatu, d) untuk meyakinkan, dan e) untuk merangkum.

Sedangkan menurut Elina, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009: 6) tujuan menulis adalah: a) menginformasikan, b) membujuk, c) mendidik, d) menghibur.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu, untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, untuk menjelaskan sesuatu, untuk meyakinkan, dan untuk merangkum.

#### **d. Manfaat menulis**

Beberapa manfaat yang dapat di petik dari menulis dalam Suparno dan Yunus (2002:1.4) di antaranya:

- a) Peningkatan kecerdasan
- b) Mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas

- c) Menumbuhkan keberanian
- d) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sering kali terjadi anak-anak di minta untuk menggunakan pensil, padahal mereka belum siap untuk menggunakan alat tersebut. Kemampuan menulis selain memerlukan otot kecil pada jari, tangan dan pergelangan juga perlunya berfikir. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak mau menulis, karena anak belum mampu untuk melakukan kegiatan tersebut, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis akibatnya anak jadi tidak suka menulis. Ketidak sukaan tak lepas dari pengaruh orang tua dan guru yang kurang memotivasi dan merangsang minat anak untuk melakukan kegiatan menulis.

Smith (Suparno dan Yunus, M 2002:1.4) mengatakan bahwa

Pengalaman belajar menulis yang di alami siswa di sekolah tidak terlepas dari gurunya sendiri”. Dengan demikian guru harus bisa menstimulus dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan menulis agar kegiatan tersebut di sukai oleh anak. Oleh sebab itu guru harus bisa menciptakan kegiatan yang asyik dan menyenangkan. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat di butuhkan, sehingga kelak anak di harapkan mampu menguasai kemampuan menulis pada saat melanjutkan ke sekolah dasar.

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak untuk Menulis**

Faktor yang mempengaruhi anak dalam menulis Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menulis permulaan, yaitu: (1) Motorik,

(2) perilaku, (3) persepsi, (4) memori, (5) kemampuan melakukan cross modal, (6) penggunaan tangan yang lebih dominan, (7) kemampuan memahami instruksi.

Motorik sangat penting dalam menulis, anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis; tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Anak yang mengalami masalah dalam perilaku, perilaku yang dimaksud adalah anak yang hiperaktif atau perhatiannya mudah teralihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk menulis.

Persepsi yang dimaksud adalah persepsi saat menulis, gangguan persepsi dapat berpengaruh terhadap belajar pra menulis. Jika persepsi visualnya terganggu, maka anak mungkin akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hamper sama seperti d dengan b, p dan q, h dengan n, atau m dengan w. jika persepsi auditorinya terganggu, maka mungkin anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru.

Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Jika gangguan menyangkut ingatan visual, maka anak akan sulit untuk mengingat huruf atau kata; dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditori, anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru saja diucapkan oleh guru.

Kemampuan cross modal menyangkut kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. Kemampuan dibidang ini dapat menyebabkan anak mengalami gangguan koordinasi mata tangan sehingga tulisan

menjadi tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Anak yang tangan kirinya lebih dominan atau kidal tulisannya sering terbolak-balik dan kotor.

Ketidakmampuan memahami instruksi dapat menyebabkan anak sering keliru menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi menulis antara lain kematangan koordinasi motorik dan sensoris serta didukung oleh lingkungan. Menulis itu sendiri merupakan proses yang kompleks yang melibatkan kemampuan visual, motorik dan konseptual.

## **2. Kajian Tentang Latihan Kolase**

### **a. Pengertian Latihan Kolase**

Kolase adalah melukis lewat cara melekat atau menempel. Dengan kata lain, kolase adalah salah satu karya seni rekat-merekat. Pemanfaatan bahan baku kolase yang bermacam-macam akan menghasilkan karakter bentuk kolase yang unik dan menarik yang bisa dijadikan kolase dua dimensi dan kolase tiga dimensi untuk fungsi yang berbeda.

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris disebut “collage” berasal dari kata “coller” dalam bahasa Prancis, yang berarti “merekat”. Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya.

Untuk kemampuan pra menulis perlu adanya latihan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menyatakan bahwa” latihan berasal dari kata latih yang berarti belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu”. Latihan kolase merupakan suatu latihan yang dapat melatih motorik terutama motorik halus, yaitu motorik tangan, mulai dari pergelangan tangan hingga jari-jari akan bergerak ketika melakukan latihan kolase ini. Definisi lain dalam (Muharrar dan Verayanti, 2013: 8)” kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya”. Contohnya seperti, anak diberikan kertas yang berisi gambar hewan, gambar huruf atau gambar angka kemudian anak diminta untuk menempelkan biji-bijian atau daun kering tersebut pada gambar.

Latihan kolase merupakan suatu latihan yang melibatkan otot-otot lengan, sama halnya dengan kegiatan menulis yang melibatkan otot lengan, sehingga tangan menjadi lebih luwes dalam menulis. Latihan kolase yaitu sebuah teknik menempel yang kaya dengan kreativitas. Latihan kolase tersebut seperti biji-bijian, daun kering, dll. tujuannya guna melatih kelenturan jari-jari tangan dalam menulis, mengembangkan kreativitas, serta melatih koordinasi mata dan tangan.

Kaitan antara latihan kolase dengan menulis permulaan pada anak, yaitu karena pada latihan kolase terdapat beberapa kegiatan yang mendukung strategi pengembangan motorik yakni aktivitas koordinasi mata-tangan saat subyek menjemput material kolase, kemudian aktivitas menggunting yaitu ketika subyek menggunting daun kering, serta aktivitas menempel merupakan aktivitas yang utama dalam latihan kolase. Kegiatan menjemput melibatkan sendi sendi



*phalangeal* dengan gerakan adduksi dan abduksi, dimana gerak gerak ini melatih organ gerak untuk menulis. Kegiatan menggunting merupakan latihan untuk menguatkan sendi ibu jari dan telunjuk, melenturkan otot sendi dan telunjuk, juga melenturkan sendi sikut dan sendi bahu. Latihan gerak gerak tersebut berkaitan dengan gerak yang dibutuhkan saat menulis. Kegiatan menempel merupakan latihan perpaduan antara kelenturan otot dan sendi *phalangeal*, serta latihan kekuatan otot. Jadi jelas bahwa kegiatan menjumpit, menggunting, dan menempel sangat berkaitan dengan kegiatan menulis. Dengan kata lain bahwa latihan kolase berbahan alam sangat rasional dalam membantu menulis menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kolase ialah suatu karya yang menggunakan bermacam-macam bahan seperti biji-bijian, potongan-potongan, batuan-batuan, kaca berwarna, porselin, dan bahan dasar lainnya yang mampu dipadukan satu sama lain.

#### **b. Tujuan Latihan Kolase**

Menurut Yohana (2013:23) Adapun dua tujuan latihan kolase ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- 2) Dapat menstimulasi perkembangan kreativitas
- 3) Melatih konsentrasi, daya serap, dan emosi
- 4) Melatih menyelesaikan tugas dengan baik serta meningkatkan kesabaran anak.
- 5) Anak dapat mempraktikkan langsung.

### **c. Manfaat Latihan kolase**

Manfaat Latihan kolase Menurut Fadhillah (2010: 10) yang telah disebutkan kolase juga membantu meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan melatih kepekaan estetis serta membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan yang berasal dari benda-benda yang sudah tidak terpakai, seperti kertas bekas, bungkus bekas, daun kering dsb.

Manfaat lainnya latihan kolase:

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak
- 2) Dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan
- 3) Dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, cita rasa keindahan menempel kolase
- 4) Menstimulus kemampuan motorik halus anak
- 5) Dapat meningkatkan kreativitas anak,
- 6) Dapat melatih konsentrasi anak,
- 7) Anak dapat mengenal warna dan menambah kosa kata bagi anak,
- 8) Anak dapat mengenal bentuk geometri dan yang bukan geometris,
- 9) Melatih anak untuk menyelesaikan masalah lewat permainan kolase,
- 10) Mengasah kecerdasan spesial anak,
- 11) Melatih ketekunan pada anak,
- 12) Meningkatkan kepercayaan diri pada anak

#### **d. Jenis Latihan Kolase**

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak dan material

##### 1) Menurut Fungsi

Dari segi fungsi, kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (fine art) dan seni pakai (applied art). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata mata untuk memenuhi kebutuhan artistic. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai(applied art) adalah karya seni rupa yang dibuat buntut memenuhi kebutuhan praktis.

##### 2) Menurut Matra

Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra).

##### 3) Menurut Corak

Menurut coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representative dan nonrepresentatif. Representative artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsure visual yang indah.

#### 4) Menurut Material

Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastic, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan relative rata atau memungkinkan untuk ditempli.

#### e. Langkah-langkah latihan kolase untuk pra menulis

Langkah-langkah Latihan kolase Menurut Priyanto (2010: 11) Adapun langkah-langkah Latihan kolase antara lain:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat
- 2) Menyediakan alat-alat/bahan
- 3) Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya
- 4) Membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar
- 5) Menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, sehingga hasil tempelnya tidak keluar garis
- 6) Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.

Berdasarkan pendapat ahli diatas tentang langkah-langkah Latihan kolase, maka dari itu penulis berinisiatif memodifikasi media kolase agar murid lebih tertarik dalam menulis dengan mempertimbangkan karakteristik murid *cerebral palsy*. Adapun langkah-langkah dalam Latihan kolase pada murid cerebral palsy antara lain:

- 1) Murid memilih gambar yang akan dijadikan kolase
- 2) Murid mampu membedakan antara alat dan bahan
- 3) Murid mampu menggunakan alat
- 4) Murid mampu menggunakan bahan
- 5) Murid mampu mengambil biji-bijian dengan cara menjimpit
- 6) Murid memberi perekat (lem) pada biji-bijian dan gambar
- 7) Murid lalu menempelkannya pada gambar setelah diberi perekat(lem)
- 8) Murid menekan biji-bijian pada gambar agar tidak mudah terlepas
- 9) Murid menempel biji-bijian yang benar sesuai bentuk gambar sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis
- 10) Murid melakukan secara berulang-ulang sampai semua gambar terisi oleh biji-bijian

**f. Kekurangan dan kelebihan Latihan kolase**

Kekurangan dan kelebihan Latihan kolase Menurut rully ramdanyah, kelebihan menggunakan bahan untuk kegiatan kolase dalam pembelajaran

dikarenakan bahan mudah untuk didapat, sehingga dapat memanfaatkan bahan yang ada disekitar anak, kegiatan kolase berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak yang mudah bosan, dengan adanya kolase dapat meningkatkan daya kreativitas anak dan juga dapat mengembangkan kemampuan motoric halusnya melalui koordinasi mata dan tangan juga dapat melatih konsentrasi anak dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Kekurangan dalam media kolase yaitu sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya, sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor dan apabila guru tidak bisa memberikan contoh kolase yang benar maka aktifitas anak sukar dikuasai. Sehingga pemberian contoh dari guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan kolase anak didik.

### **3. Kajian Tentang Cerebral Palsy**

#### **a. Pengertian cerebral palsy**

Penyandang kelainan system cerebral, kelainannya terletak pada sitem syaraf pusat, seperti Cerebral Palsy atau kelumpuhan otak. Cerebral Palsy secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu “Cerebral” yang berarti “otak” dan “Palsy” yang berarti “kekakuan” (Assjari, 1996: 36).

Menurut Meidina (2019: 11) menjelaskan Cerebral Palsy sebagai berikut:

Cerebral Palsy adalah kelainan yang disebabkan karena kerusakan pada otak yang mengakibatkan gangguan pada fungsi motoric, koordinasi, alat indra, fungsi bicara, dan fungsi kognitif(kecerdasan).

Selanjutnya menurut Wardani DKK (2011: 7.4) menjelaskan Cerebral Palsy sebagai berikut:

Cerebral Palsy ditandai dengan oleh adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, kadang-kadang gangguan psikologi dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Cerebral Palsy adalah kekakuan yang disebabkan karena adanya sebab yang terletak pada otak yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada motorik, sensorik, kecerdasan, persepsi, dan bicara.

### **b. Klasifikasi Cerebral Palsy**

Menurut Meidina (2019: 11) Klasifikasi Cerebral Palsy terdiri dari 3point yaitu:

- 1) Menurut derajat kecacatannya, *cerebral palsy* diklasifikasikan menjadi:
  - (a) Ringan, berjalan tanpa alat bantu.
  - (b) Sedang, membutuhkan bantuan Latihan.
  - (c) Berat, membutuhkan perawatan.
- 2) Klasifikasi menurut jumlah anggota tubuh yang mengalami kelainan, *cerebral palsy* diklasifikasikan menjadi:
  - (a) Monoplegia, mengalami kelainan pada satu anggota gerak
  - (b) Hemiplegia, mengalami kelainan pada satu sisi tubuh kanan atau kiri
  - (c) Diplegi, mengalami kelainan pada dua anggota gerak bawah
  - (d) Biplegia, mengalami kelainan pada dua anggota gerak atas
  - (e) Triplegia, mengalami kelainan pada tiga anggota gerak
  - (f) Quadriplegia/tetraplegia, mengalami kelainan pada empat anggota gerak
- 3) Klasifikasi *cerebral palsy* jika dilihat dari gejala pergerakan otot, *cerebral palsy* diklasifikasikan menjadi:
  - (a) Spastik, ditandai dengan adanya gejala kekejangan atau kekakuan pada Sebagian atau seluruh otot.
  - (b) Dyskinesia, mengalami hambatan dalam control tuh dan koordinasi gerak.
    - (1) Athetoid, ditandai dengan adanya gejala kekejangan atau kekakuan.

- (2) Tremor, ditandai dengan adanya Gerakan-gerakan kecil secara terus-menerus.
- (3) Rigid, ditandai dengan kekakuan otot, tetapi tidak seperti tipe spastik.
- (c) Ataxia, seakan-akan kehilangan keseimbangan, kekakuan memang tidak nampak tetapi mengalami kekakuan pada waktu berdiri atau berjalan.
- (d) Campuran, anak menunjukkan dua jenis tipe ataupun lebih gejala tuna CP.

### c. Karakteristik *Cerebral Palsy*

Karakteristik pada anak *Cerebral Palsy* tidak terlepas dari kelainan atau gangguan yang ditimbulkan. Kelainan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya kerusakan yang terjadi pada pusat motoric yang ada di daerah otaknya. Karyana (2013 :34) mengemukakan karakteristik *Cerebral Palsy* tipe *Spasticity*, yaitu kerusakan pada *kortex cerebellum* yang menyebabkan *hiperaktif reflex* dan *stretch relex spasticity*. Dapat dibedakan menjadi:

- (a) Monoplegia, kelumpuhan satu anggota gerak.
- (b) Hemiplegia, kelumpuhan kelainan pada satu sisi tubuh kanan atau kiri
- (c) Diplegi, kelumpuhan kelainan pada dua anggota gerak bawah
- (d) Biplegia, kelumpuhan kelainan pada dua anggota gerak atas
- (e) Triplegia, kelumpuhan kelainan pada tiga anggota gerak
- (f) Quadriplegia/tetraplegia, kelumpuhan kelainan pada empat anggota gerak.

### d. Penyebab *Cerebral Palsy*

Menurut Warner (2002: 113) penyebab *Cerebral Palsy* dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- 1) Sebab-sebab yang timbul sebelum kelahiran:
  - a) Factor keturunan.
  - b) Trauma dan infeksi pada waktu kehamilan.



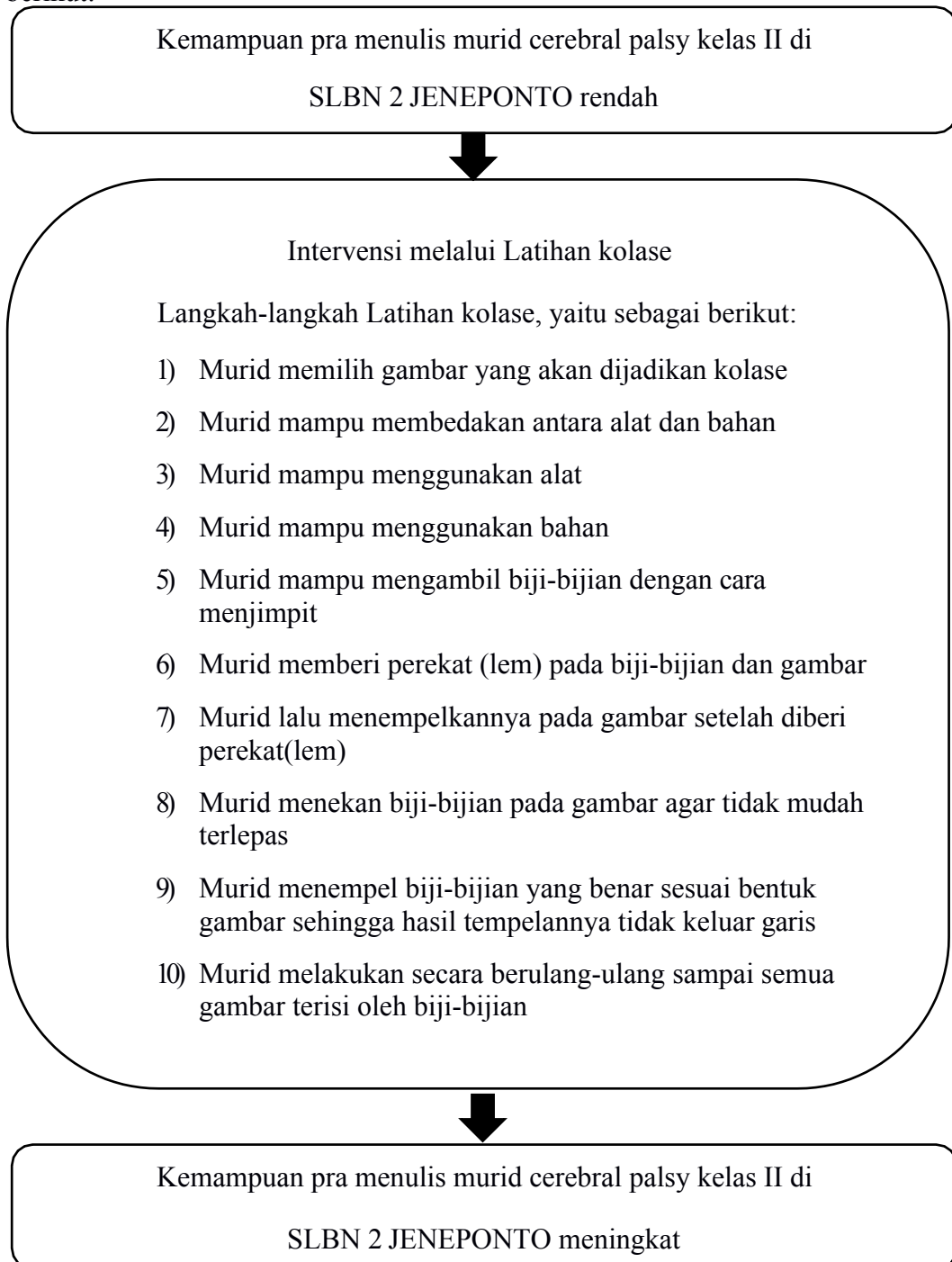
- c) Usia ibu yang sudah lanjut pada waktu melahirkan anak.
- d) Pendarahan pada waktu kehamilan
- 2) Sebab-sebab yang timbul pada waktu kelahiran:
  - a) Kekurangan oksigen(O<sub>2</sub>)
  - b) Penggunaan alat-alat pembantu kelahiran (seperti tang, tabung, vacuum, dan lain-lain).
  - c) Penggunaan obat bius pada waktu kelahiran.
- 3) Sebab-sebab sesudah kelahiran:
  - a) Infeksi.
  - b) Trauma.
  - c) Tumor.
  - d) Kondisi-kondisi lainnya.

#### **4. Kaitan Latihan kolase dengan pra menulis**

Kaitan antara latihan kolase dengan pra menulis pada anak, yaitu karena pada latihan kolase terdapat beberapa kegiatan yang mendukung strategi pengembangan motorik yakni aktivitas koordinasi mata-tangan saat subyek menjemput material kolase, kemudian aktivitas menggunting yaitu ketika subyek menggunting daun kering, serta aktivitas menempel merupakan aktivitas yang utama dalam latihan kolase. Kegiatan menjemput melibatkan sendi sendi *phalangeal* dengan gerakan adduksi dan abduksi, dimana gerak gerak ini melatih organ gerak untuk menulis. Kegiatan menggunting merupakan latihan untuk menguatkan sendi ibu jari dan telunjuk, melenturkan otot sendi dan telunjuk, juga melenturkan sendi sikut dan sendi bahu. Latihan gerak gerak tersebut berkaitan dengan gerak yang dibutuhkan saat menulis. Kegiatan menempel merupakan latihan perpaduan antara kelenturan otot dan sendi *phalangeal*, serta latihan kekuatan otot. Jadi jelas bahwa kegiatan menjemput, menggunting, dan menempel sangat berkaitan dengan kegiatan menulis. Dengan kata lain bahwa latihan kolase sangat rasional dalam membantu menulis menjadi lebih baik.

## B. KERANGKA PIKIR

Secara skematik kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar. 2.1 Skema Kerangka Pikir**

### C. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kemampuan pra menulis pada anak cerebral palsy sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan latihan kolase (*Baseline 1/A1*)?
- 2) Bagaimanakah kemampuan pra menulis pada anak cerebral palsy diberikannya perlakuan dengan menggunakan latihan kolase (*Intervensi/B*)?
- 3) Bagaimanakah kemampuan pra menulis pada anak cerebral palsy setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan latihan kolase (*Baseline 2/A2*)?
- 4) Bagaimanakah kemampuan pra menulis pada anak cerebral palsy sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan latihan kolase (*Baseline 1/A1*), diberikannya perlakuan dengan menggunakan latihan kolase (*Intervensi/B*), Dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan latihan kolase (*Baseline 2/A2*)?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan subjek penelitian tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). Penelitian subjek tunggal merupakan penelitian dengan desain berupa pengukuran *target behavior* atau perubahan perilaku dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dibandingkan pada subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Penggunaan metode penelitian *Single Subject Research* (SSR) ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak serta menguji efektivitas dari suatu treatment atau perlakuan berupa latihan kolase dalam kemampuan pra menulis sebelum di berikan perlakuan (*baseline 1 / A1*), pada saat diberikan perlakuan (intervensi/B) dan setelah diberikan perlakuan (*baseline 2 / A2*) serta analisis sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

## **B. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan hal – hal yang menjadi objek penelitian, dalam suatu kegiatan penelitian yang bervariasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu "Kemampuan pra menulis melalui latihan kolase" yang diharapkan dapat meningkatkan Kemampuan pra menulis pada anak

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah *Withdrawl* dan *Reversal* dengan Konstelasi A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

Desain A-B-A memiliki tiga fase yaitu A1 (*baseline 1*), B (intervensi), dan A2 (*baseline 2*). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a **A1 (*baseline 1*)** yaitu merupakan gambaran murni (utuh) mengenai kemampuan subyek sebelum diberikan perlakuan atau sebelum peneliti mempunyai rencana untuk memberikan intervensi. Dalam *baseline* ini

peneliti tidak diperkenankan memberikan perlakuan selama mengadakan pengamatan. Dalam penelitian ini pada *baseline 1* (A1) peneliti memberikan sebanyak tiga sesi

- b. **B (intervensi)** yaitu keadaan dimana subyek diberi perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang, tujuannya untuk melihat peningkatan yang terjadi selama perlakuan diberikan. Dalam penelitian ini, intervensi yang diberikan berupa implementasi Latihan kolase. Intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang selama beberapa sesi. Dalam penelitian ini pada intervensi (B) peneliti memberikan sebanyak sepuluh sesi
- c. **A2 (baseline 2)** yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek. Dalam penelitian ini pada *baseline 2* (A2) peneliti memberika tiga sesi

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dikaji atau yang menjadi *target behavior* dalam penelitian ini adalah kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase. Kemampuan pra menulis adalah skor yang diperoleh subjek melalui tes perbuatan yang mengindikasikan kemampuan subjek dalam (1) Murid mampu memegang alat tulis (2) Murid mampu menjepit benda ukuran besar (3) Murid mampu menjepit benda ukuran sedang (4) Murid mampu menjepit benda ukuran kecil (5) Murid mampu menghubungkan garis putus-putus (6) Murid mampu menghubungkan garis lurus (7) Murid mampu menghubungkan garis melingkar (8) Murid mampu membentuk huruf ABC (9) Murid mampu mewarnai gambar (10) Murid mampu mawarnai huruf

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang diteliti adalah seorang murid *cerebral palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto, berinisial SHL, berumur 11 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. SHL belum mampu dalam menulis.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi.

Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

##### 1. Teknik tes perbuatan

Tes berisi tentang kemampuan anak dalam melakukan kegiatan tes pra menulis sesuai dengan tahap-tahap yang dibuat oleh peneliti. Tes perbuatan atau tes *performance* digunakan peneliti untuk mengetes kemampuan pra menulis anak *cerebral palsy* untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan pra menulis dalam Latihan kolase. Teknik tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pra menulis murid *Cerebral Palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase.

Instrumen tes yang digunakan terdiri dari 10 item. Kriteria penilaian adalah apabila murid mampu mengikuti dengan baik dan benar apa yang telah dicontohkan oleh peneliti maka murid diberi skor 1, apabila murid belum mampu mengikuti dengan baik dan benar apa yang telah dicontohkan oleh peneliti maka murid diberi skor 0. oleh murid adalah 10 yaitu 10x1, sedangkan skor minimum yang dicapai oleh murid adalah 0.

Dalam penelitian ini menggunakan kategori seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3.1 Pengkategorian Nilai Hasil Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase Pada Murid *Cerebral Palsy* Kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto.

Interval	Kategori
80 – 100	Sangat Mampu
60 – 79	Mampu
56 – 65	Cukup Mampu
41 – 55	Kurang Mampu
$\leq 41$	Tidak Mampu

(Arikunto, 2006 :19)

## 2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, foto, sketsa dan lain lain. Dokumentasi ini dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto kegiatan pembelajaran (dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data penunjang atau sekunder)

## F. Teknik Analisis Data

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini



digunakan untuk mendeskripsikan Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase murid *cerebral palsy* baik sebelum maupun setelah penerapan Latihan kolase.

Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

##### a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi pada suatu kondisi atau fase tertentu. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi *baseline* tidak ada ketentuan yang pasti. Namun data pada kondisi tersebut dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

##### b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus dengan melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada diatas dan dibawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak diatas dan dibawah garis tersebut. 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan *median*.

c. Kecenderungan Stabilitas (*trend stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*), yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak Data

Jejak data adalah perubahan dari data satu ke data yang lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu: menaik, menurun dan mendatar.

e. Rentang

Rentang adalah jarak antara batas atas dan batas bawah. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level ialah menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

## 2. Analisis Antar Kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). komponen-komponen analisis antar kondisi, meliputi:

a. Jumlah Variabel yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi, yaitu: (1) mendatar ke mendatar; (2) mendatar ke menaik; (3) mendatar ke menurun; (4) menaik ke menaik; (5) menaik ke mendatar; (6) menaik ke menurun; (7) menurun ke menaik; (8) menurun ke mendatar; (9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek bergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas dan Efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Perhitungan dalam mengelolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2005:16), menyatakan bahwa persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%. Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi) dengan cara menghitung skor seberapa kemampuan anak dalam melakukan bina diri. Skor kemampuan anak yang dilakukan secara benar dibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid *Cerebral Palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto yang berjumlah satu murid pada tanggal 25 September s/d 25 Oktober 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Latihan kolase dalam kemampuan pra menulis anak *cerebral palsy* di SLB Negeri 2 Jeneponto

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada murid *cerebral palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto pada *baseline 1* (A<sub>1</sub>), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline 2* (A<sub>2</sub>).

*Target behavior* penelitian ini adalah kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase, subjek penelitian yang dalam penelitian ini adalah seorang murid *cerebral palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto yang berinisial SHL.

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.

3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase murid *cerebral palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto sebagai sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada subjek SHL, pada kondisi *baseline* 1 (A<sub>1</sub>) dilaksanakan selama 3 sesi tes awal untuk mendapatkan keyakinan atau kepastian bahwa dalam pra menulis melalui Latihan kolase subjek penelitian benar-benar sudah stabil sehingga intervensi sudah layak dilakukan pada *baseline* selanjutnya (B). Intervensi (B) dilaksanakan selama 10 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada murid dapat meningkatkan kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase. Dapat dilihat dari sesi keenam sampai ke sesi ke sebelas mengalami peningkatan dan *baseline* 2 (A<sub>2</sub>) dilaksanakan selama 3 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi ke dua belas sampai ke lima belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan dibandingkan kondisi *baseline* 1 (A<sub>1</sub>).

### **1. Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase murid *Cerebral Palsy* kelas II SLB Negeri 2 Jeneponto berdasarkan hasil analisis pada kondisi *Baseline* 1 (A<sub>1</sub>)**

Analisis dalam kondisi *Baseline* 1 (A<sub>1</sub>) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline* 1 (A<sub>1</sub>). Adapun data hasil Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada kondisi

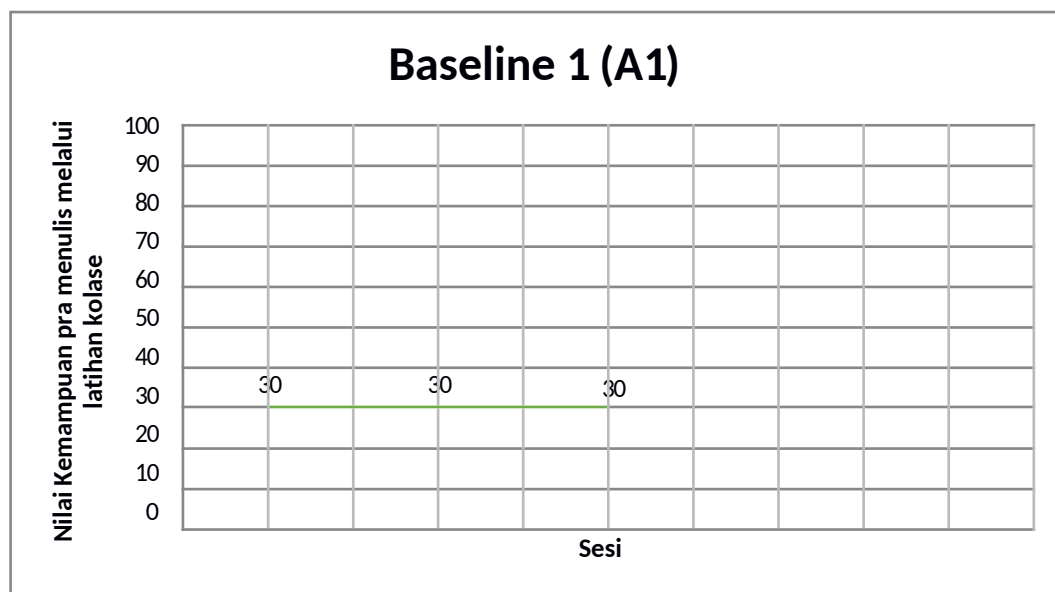
*Baseline 1 (A1)* dilakukan sebanyak 3 (tiga) sesi, dapat dilihat pada tabel 4.1

berikut ini:

**Tabel 4.1** Data hasil *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	10	3	30
2	10	3	30
3	10	3	30

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada kondisi *baseline 1 (A1)*, maka data diatas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.1** Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah sebagai berikut:

**a. Panjang Kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 1* (A1). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2** Data Panjang Kondisi *Baseline 1* (A1) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1</i> (A1)	3

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) sebanyak 3 (tiga) sesi. Maksudnya kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase subjek SHL pada kondisi *baseline 1* (A1) dari sesi pertama sampai sesi ke tiga yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 30. Pemberian tes dihentikan karena data yang diperoleh dari data pertama sampai data ke tiga sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85%-100%.

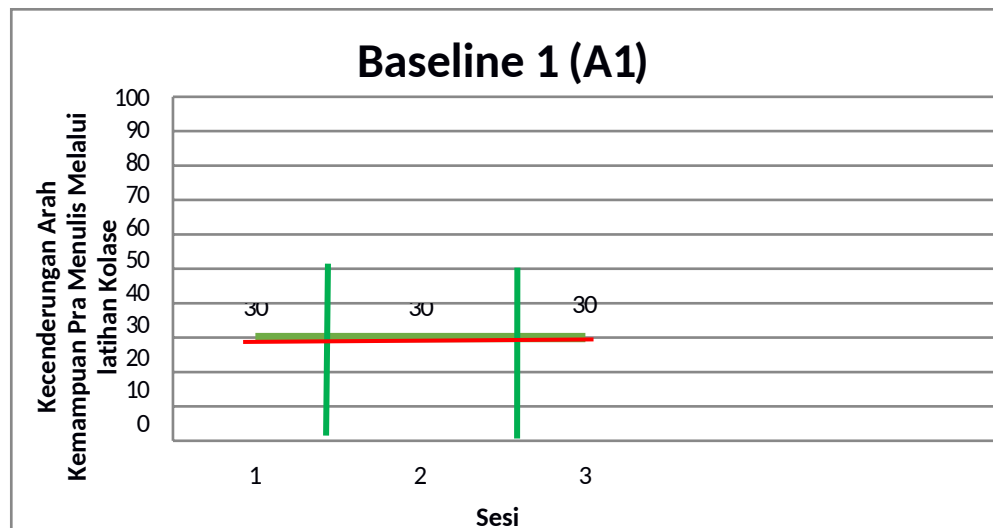
**b. Estimasi Kecenderungan Arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase Murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah sebagai berikut:



- 1) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 1 (A1)*
- 2) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- 3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan kiri, garisnya naik, mendatar, atau menurun. Kecenderungan arah pada kondisi *baseline 1 (A1)* dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.2 berikut ini:



**Grafik 4.2** Kecenderungan Arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Berdasarkan grafik 4.2 estimasi kecenderungan arah kemampuan murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase, hal ini dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi ke lima subjek SHL memperoleh nilai 30 atau Kemampuan Pra menulis melalui latihan kolase Subjek SHL tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Pra menulis melalui Latihan kolase Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	(=)

**c. Kecenderungan Stabilitas *Baseline 1 (A1)***

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas dibawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005).

**a. Menghitung mean level**

$$\frac{30+30+30}{3} = \frac{90}{3} = 30$$

**b. Menghitung kriteria stabilitas**

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
30	<b>X 0.15</b>	<b>= 4.5</b>

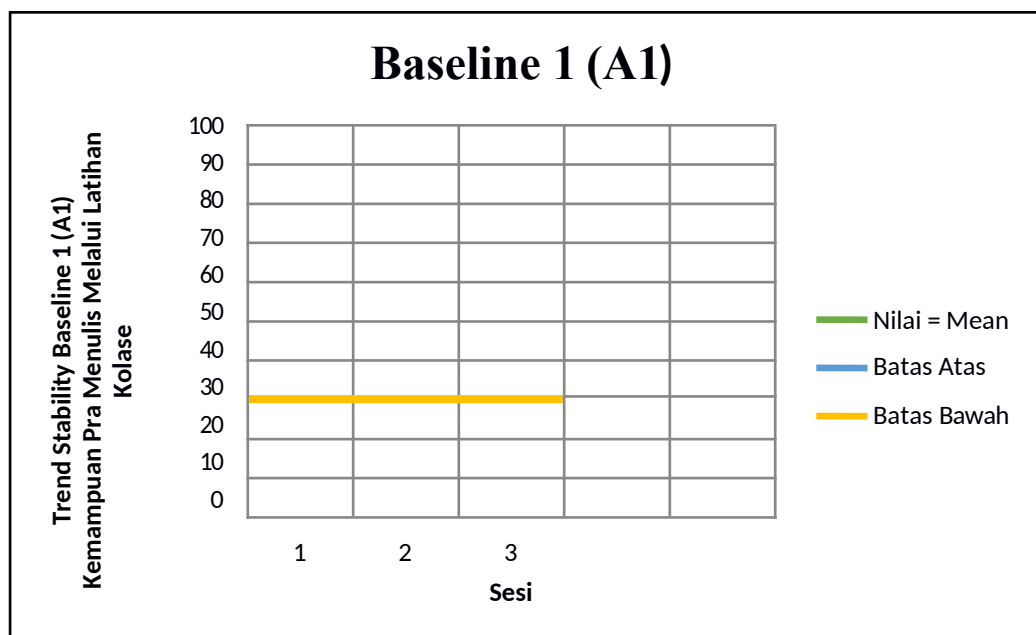
**c. Menghitung batas atas**

Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
30	<b>+2.25</b>	<b>= 32.25</b>

**d. Menghitung batas bawah**

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
<b>30</b>	<b>- 2.25</b>	<b>= 27.75</b>

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline* 1 (A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3:



**Grafik 4.3** Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kecenderungan stabilitas (Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase) 3:  $3 \times 100 = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah 100%. Jika

kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada diatas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil, karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada murid dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas diatas, pada tabel 4.4 dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.4** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>
	Stabil
<b>Kecenderungan stabilitas</b>	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Subjek SHL pada kondisi *baseline 1 (A1)* berada pada persentase 100% masuk pada kategori stabil yang artinya Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase subjek dari sesi 1 ke sesi 3 tidak mengalami perubahan.

### c. **Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah diatas. Pada tabel 4.5 dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.5** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi *Baseline 1 (A1)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>
<b>Kecenderungan Jejak Data</b>	(=)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 1* (A1) mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai pada sesi ke tiga nilai yang di peroleh Subjek SHL tetap yaitu 30. Maknanya, pada tes Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada sesi pertama sampai pada tes sesi ke tiga tetap karena Subjek SHL belum mampu menulis melalui Latihan kolase dengan baik meskipun datanya sudah stabil.

**d. Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi *Baseline 1* (A1)

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 1</i> (A1)</b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	<u>Stabil</u> 30-30

Berdasarkan data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid pada tabel 4.6 sebagaimana yang telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) pada sesi pertama sampai sesi ke tiga datanya stabil 100% dengan rentang 30-30.

**e. Perubahan Level (*Level Change*)**

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama dengan data terakhir pada kondisi *baseline 1* (A1). Hitunglah selisih antara kedua data

dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline 1* (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 30 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline 1* (A1) tidak berubah atau tetap. Jadi tingkat perubahan Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase *baseline 1* (A1) adalah  $30 - 30 = 0$ .

**Tabel 4.7** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	Data Pertama	-	Data Terakhir	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 1</i> (A1)	30	-	30	0

Level perubahan data pada setiap kondisi *baseline 1* (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.8 dibawah ini:

**Tabel 4.8** Perubahan Level Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)
Perubahan level (Level change)	$\frac{30-30}{(0)}$

## 2 Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Murid *Cerebral Palsy* Kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Intervensi (B)

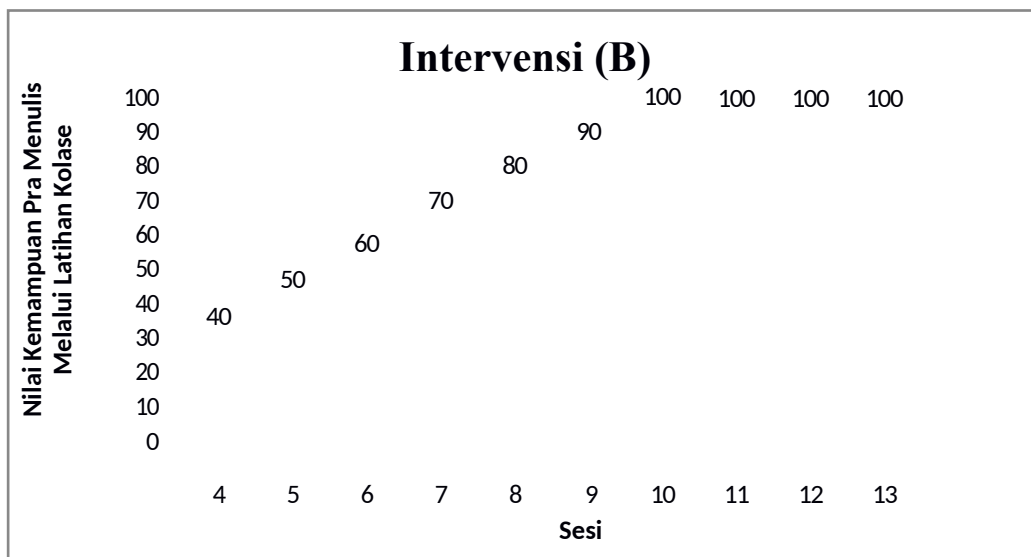
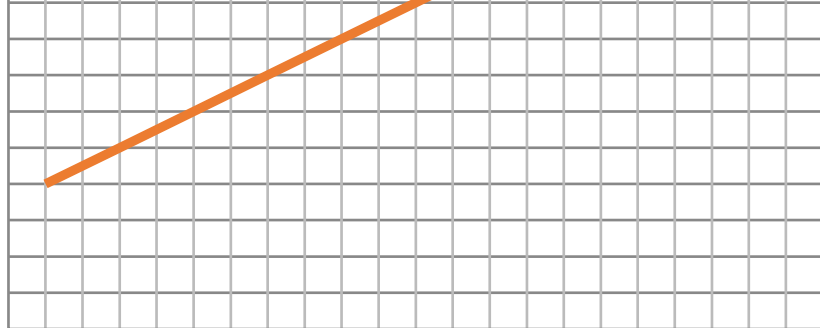
Analisis dalam kondisi Intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam suatu kondisi yaitu kondisi Intervensi (B).

Adapun data hasil Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi Intervensi (B) dilakukan sebanyak 10 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

**Tabel 4.9** Data Hasil Intervensi (B) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<b>Intervensi (B)</b>			
4	10	4	40
5	10	5	50
6	10	6	60
7	10	7	70
8	10	8	80
9	10	9	90
10	10	10	100
11	10	10	100
12	10	10	100
13	10	10	100

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi Intervensi (B), maka data diatas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



**Grafik 4.4** Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar II Kondisi Intervensi (B)

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi

Intervensi (B) adalah sebagai berikut:

**a. Panjang kondisi (Condition Length)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi intervensi (B). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10** Data panjang kondisi Intervensi (B) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	10

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa banyaknya kondisi Intervensi (B) sebanyak 10 sesi. Makenya Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Subjek SHL pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas mengalami peningkatan. Hal ini



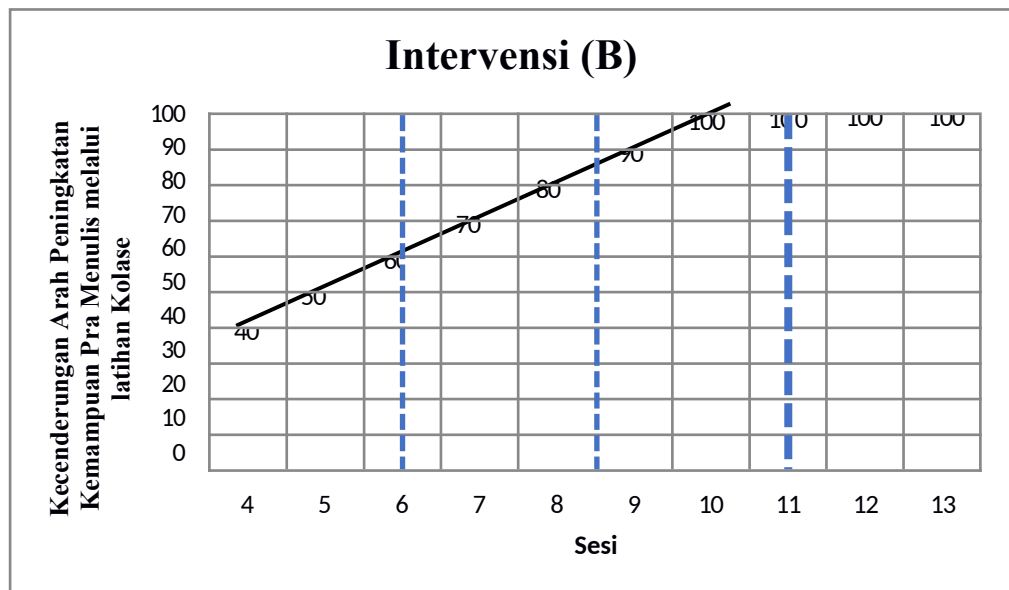
dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan melakukan latihan kolase sehingga Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Subjek SHL mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa Latihan Kolase berpengaruh baik terhadap Kemampuan Pra Menulis murid.

**b. Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (split-middle). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi Intervensi (B).
- 2) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian.
- 3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi Intervensi (B) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :



**Grafik 4.5** Kecenderungan Arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik 4.5 estimasi kecenderungan arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Pada kondisi *Intervensi* (B) kecenderungan arahnya menaik artinya Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Subjek SHL mengalami perubahan atau peningkatan setelah diterapkannya latihan kolase. Hal ini terlihat jelas pada garis grafik pada sesi 4 – 13 yang menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh Subjek SHL dengan nilai yang berkisar 40– 100, nilai ini jauh lebih baik jika di bandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1), hal ini di karenakan adanya pengaruh baik setelah dilakukannya latihan kolase sebagai alat bantu untuk memperbaiki kemampuan pra menulis pada anak.

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel 4.11 sebagai berikut :

**Tabel 4.11** Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Bina Diri dalam Mencuci Tangan Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	(+)

**c. Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi (B)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid pada kondisi Intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

**1) Menghitung mean level**

$$\frac{40+50+60+70+80+90+100+100+100+100}{10} = \frac{790}{10} = 79$$

**2) Menghitung kriteria stabilitas**

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
100	X 0.15	= 15

**3) Menghitung batas atas**

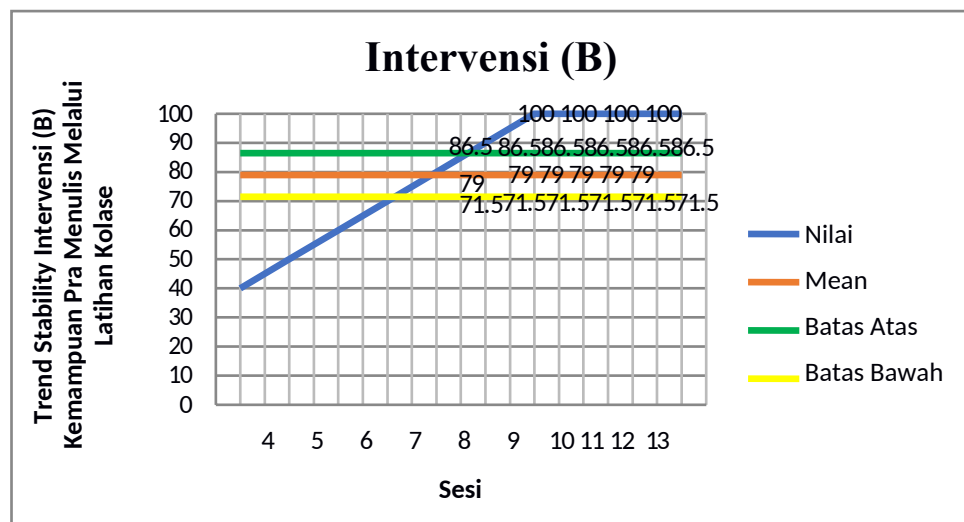
Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
79	+ 7,5	= 86.5

#### 4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
79	- 7,5	= 71.5

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada intervensi

**Grafik 4.6** Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase



Kecenderungan stabilitas (Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase) =  $1 : 10 \times 100 \% = 10 \%$ .

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi intervensi (B) adalah 10% maka data yang di peroleh tidak stabil atau variabel. Artinya kecenderungan stabilisasi yang diperoleh berada dibawah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu apabila persentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel). Dikarenakan

data nilai Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid tidak stabil atau variable tetapi nilai yang diperoleh mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2* (A2).

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.12 dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.12** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan stabilitas	<u>Tidak Stabil</u> 10 %

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Subjek SHL pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 10 % yang artinya tidak stabil atau variable karena hasil persentase berada dibawah kriteria stabilitas yang telah ditentukan.

#### d. Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Dengan demikian pada tabel 4.13 dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.13** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	<u>(+)</u>

Berdasarkan tabel di 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi Intervensi (B) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat jelas dengan perolehan nilai Subjek SHL yang cenderung meningkat dari sesi ke tiga sampai pada sesi ke tigabelas dengan perolehan nilai sebesar 40 – 100. Maknanya, bahwa Latihan kolase sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid.

**e. Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini:

**Tabel 4.14** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	<u>Variabel</u> 40 -100

Berdasarkan data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid pada tabel 4.14 sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *intervensi* (B) pada sesi empat sampai sesi ke tigabelas datanya variabel yaitu 10% hal ini dikarenakan data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 40 -100. Artinya terjadi peningkatan Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Subjek SHL dari sesi empat sampai sesi ketiga belas.

**f. Perubahan Level (*Level Change*)**

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 4) dengan data terakhir (sesi 13) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi Intervensi (B) pada sesi pertama yakni 40 dan sesi terakhir yakni 100 hal ini berarti pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level sebanyak 60 artinya nilai Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau atau menaik hal ini karena adanya pengaruh positif dari Latihan kolase yang dapat membantu subjek dalam menulis melalui Latihan kolase. Pada tabel 4.15 dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.15** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase kondisi Intervensi (B)

<b>Kondisi</b>	<b>Data Pertama</b>	<b>-</b>	<b>Data Terakhir</b>	<b>Jumlah Perubahan level</b>
<i>Intervensi (B)</i>	40	-	100	60

Level perubahan data pada setiap kondisi *baseline* 1 (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.16 dibawah ini:

**Tabel 4.16** Perubahan Level Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi
Perubahan level (Level change)	$\frac{100-40}{(60)}$

**3. Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid *Cerebral Palsy* Kelas II SLB Negeri 2 Jenepono berdasarkan hasil analisis pada kondisi *baseline 2 (A2)***

Analisis dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 2 (A2)*.

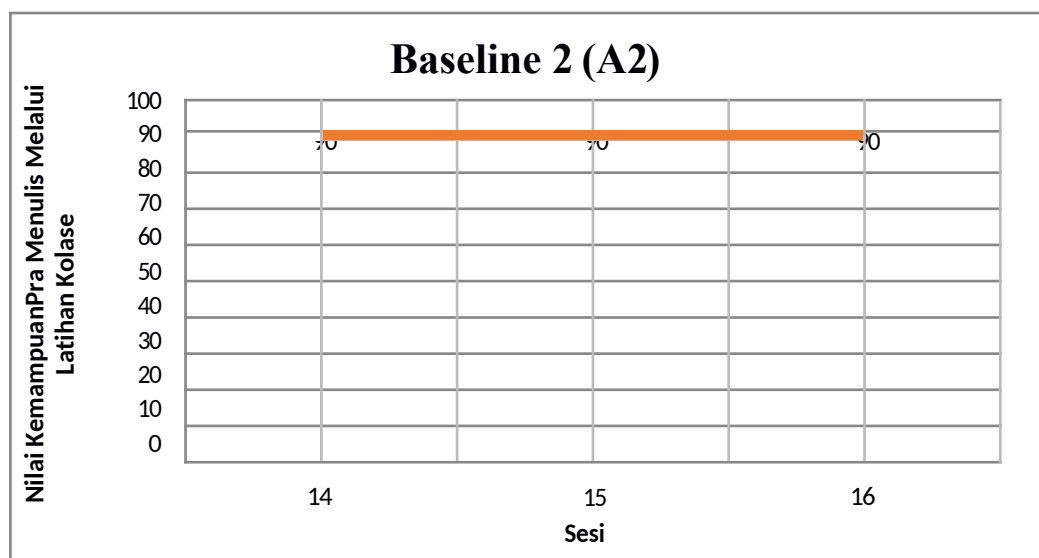
Adapun data hasil Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi *Baseline 2 (A2)* dilakukan sebanyak 3 sesi, dapat dilihat pada table 4.17 berikut ini:

**Tabel 4.17** Data hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
14	10	9	90
15	10	9	90
16	10	9	90



Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi *baseline 2* (A2), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut



**Grafik 4.7** Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Murid *Cerebral Palsy* Kelas Dasar II Kondisi *Baseline 2* (A2)

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah sebagai berikut:

**a. Panjang kondisi (Condition Length)**

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 2* (A2). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

**Tabel 4.18** Data panjang kondisi *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	3

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 2 (A2)* sebanyak 3 sesi. Maknanya Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Subjek SHL pada kondisi *baseline 2 (A2)* dari sesi empat belas sampai ses ke enam belas belas meningkat.

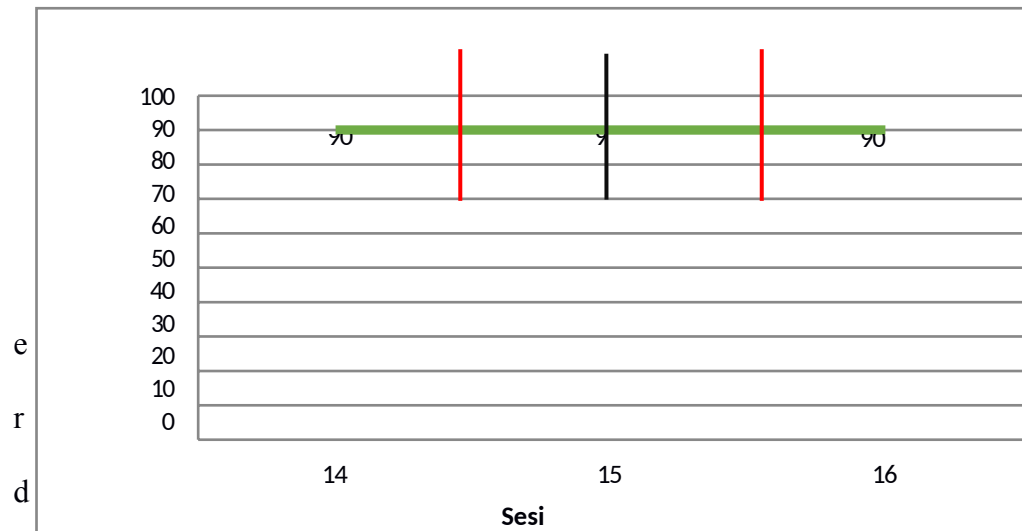
**b. Estimasi kecenderungan arah**

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

- 1) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 2 (A2)*
- 2) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- 3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2 (A2)* dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :

**Grafik 4.8** Kecenderungan Arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*



asarkan grafik 4.8 estimasi kecenderungan arah kemampuan pra menulis pada kondisi *baseline 2 (A2)* dapat di lihat bahwa kecenderungan arahnya mendatar artinya pada kondisi ini kemampuan pra menulis Subjek SHL tidak mengalami perubahan atau tetap (=), dapat dilihat dengan jelas pada grafik 4.8 yang arahnya cenderung mendatar dengan memperoleh nilai sekitar 90-90. Meskipun nilai subjek SHL menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi(B), namun data perolehan nilai subjek SHL pada kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi *baseline 1(A1)*.

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.19** Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	(+)

**c. Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline 2* (A2)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase anak pada kondisi *baseline 2* (A2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

**a) Menghitung mean level**

$$\frac{90+90+90}{3} = \frac{270}{3} = 90$$

**b) Menghitung kriteria stabilitas**

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
100	X 0.15	= 15

**c) Menghitung batas atas**

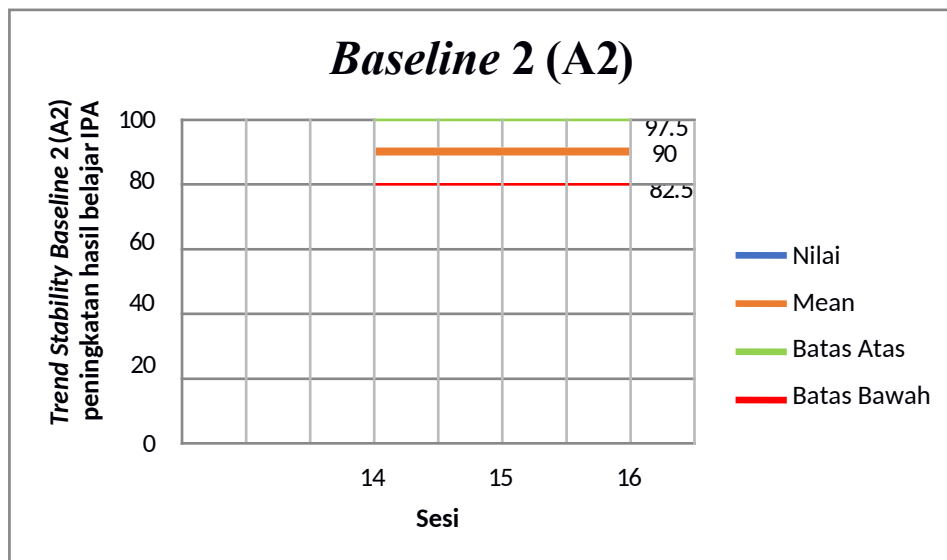
Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
90	+ 7,5	= 97,5

**d) Menghitung batas bawah**

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
90	-7,5	= 82,5

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 2*(A2)

maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.9 di bawah ini:



**Grafik 4.9** Kecenderungan Stabilitas pada Kondisi *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

Kecenderungan stabilitas (Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase) =  $3: 3 \times 100 \% = 100\%$ .

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase anak pada kondisi *baseline 2 (A2)* adalah 100 % artinya data yang diperoleh tidak stabil atau variabel dilihat dari kriteria stabilitas yaitu 85%-100%.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.20 dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.20** Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan stabilitas	<u>Stabil</u> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Subjek SHL pada kondisi *baseline 1* (A1) berada pada persentase 100% yang artinya masuk pada kategori stabil.

**d. Kecenderungan Jejak Data**

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.21 dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.21** Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi *baseline 2* (A2)

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 2</i> (A2)</b>
<b>Kecenderungan Jejak Data</b>	(+)

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2* (A2) mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini. Dapat dilihat dengan perolehan nilai Subjek SHL yang tetap 90. Maksudnya subjek sudah mampu menulis dengan benar dan sesi ini lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada *baseline 1* (A1).

**e. Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini:

**Tabel 4.22** Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi *baseline 2 (A2)*

<b>Kondisi</b>	<b>Baseline 2 (A2)</b>
<b>Level stabilitas dan rentang</b>	$\frac{\text{Stabil}}{90-90}$

Berdasarkan data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase anak di atas sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *baseline 2 (A2)* pada sesi ke empat belas sampai sesi ke enam belas datanya stabil atau dengan rentang 90-90.

**f. Perubahan Level (*Level Change*)**

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 14) dengan data terakhir (Sesi 16) pada kondisi *baseline 2 (A2)*. Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Perubahan level pada kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 90 dan sesi terakhir 90, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan level. Maknanya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline 1(A1)* tidak berubah atau tetap (=). Pada tabel 4.23 dapat dimasukkan seperti dibawah ini:

**Tabel 4.23** Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

<b>Kondisi</b>	<b>Data Terakhir</b>	<b>-</b>	<b>Data Pertama</b>	<b>Jumlah Perubahan level</b>
<b>Baseline 2 (A2)</b>	90	-	90	0

Level perubahan data pada setiap kondisi *baseline 2 (A2)* dapat ditulis seperti tabel 4.24 dibawah ini:

**Tabel 4.24** Perubahan Level Data Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi *baseline 2 (A2)*

<b>Kondisi</b>	<b><i>Baseline 2 (A2)</i></b>
<b>Perubahan level (Level change)</b>	<u>90-90</u> (0)

Perubahan level pada kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama dan sesi terakhir. Kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 90 dan sesi terakhir 90, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi perubahan level artinya nilai yang diperoleh subjek tidak berubah atau tetap. Maknanya kemampuan pra menulis subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan baseline 1 (A1).

Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*, intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II SLB Negeri 2 Jeneponto digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut

**Tabel 4.25** Data Hasil Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
2	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
3	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>30</b>

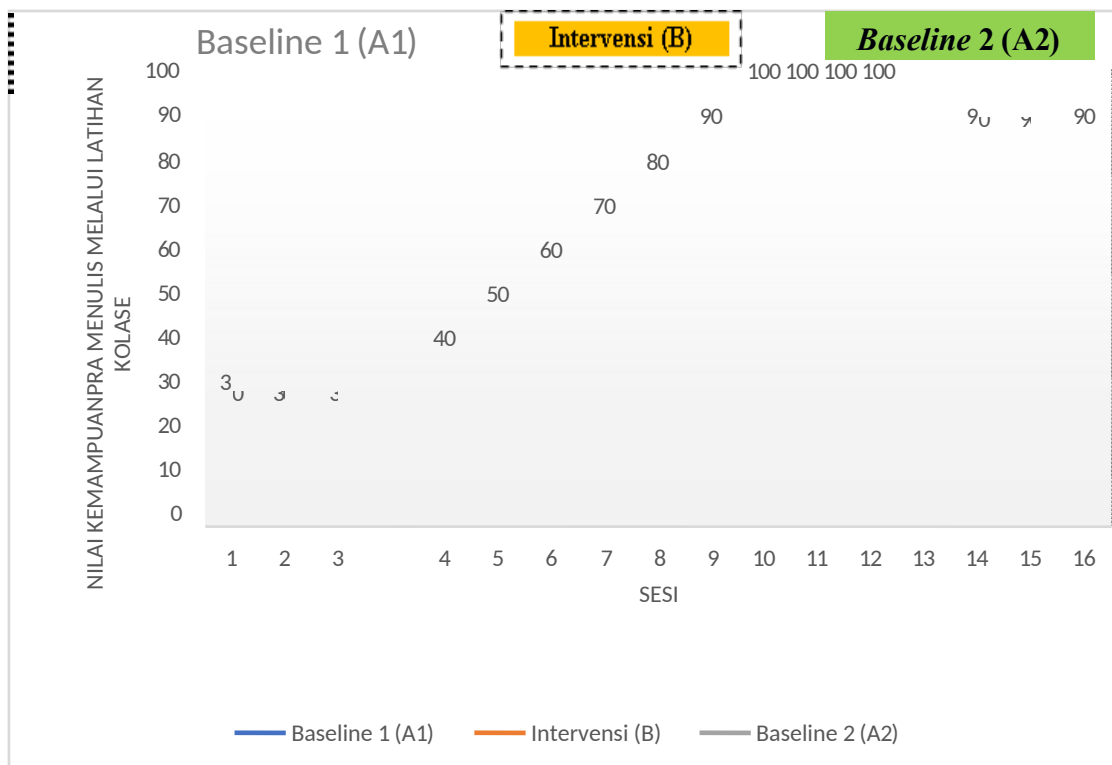


**Intervensi (B)**

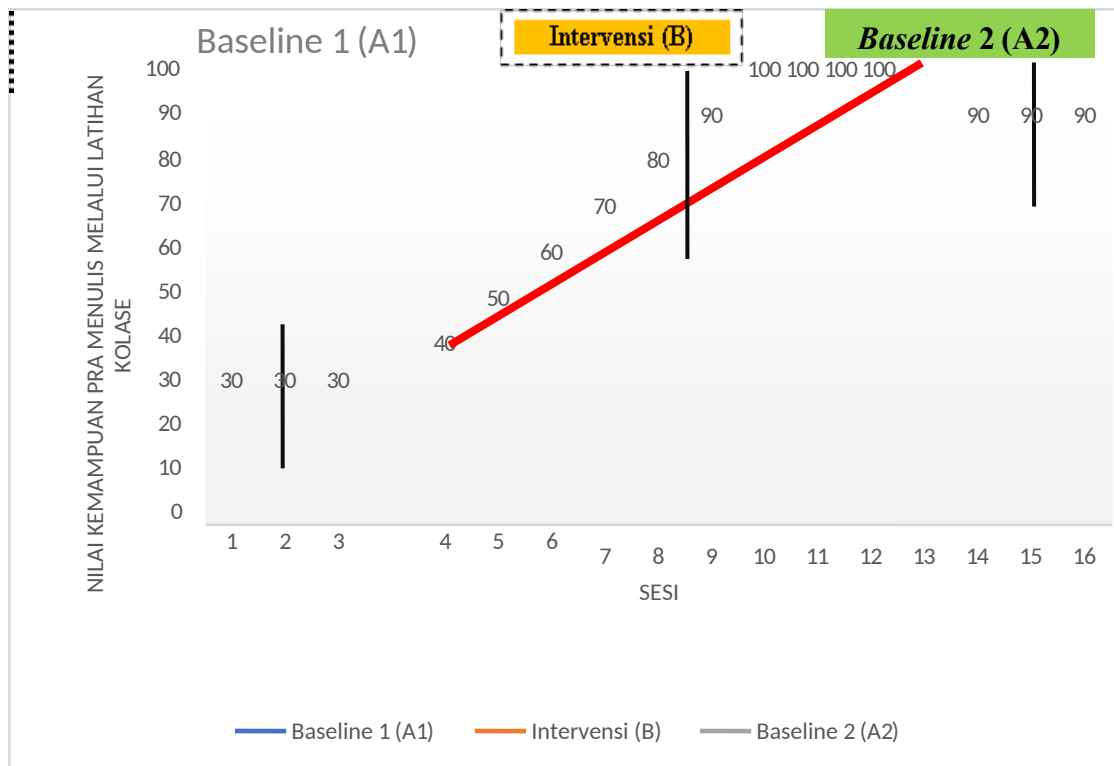
4	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>40</b>
5	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>50</b>
6	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>60</b>
7	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>70</b>
8	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>80</b>
9	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>90</b>
10	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
11	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
12	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
13	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

*Baseline 2 (A2)*

14	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>90</b>
15	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>90</b>
16	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>90</b>



**Grafik 4.10** Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLB Negeri 2 Jeneponto pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*



**Grafik 4.11** Kecenderungan Arah Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini:

**Tabel 4.26** Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	10	3
Estimasi Kecenderungan Arah	— (=)	↗ (+)	— (=)

Kecenderungan Stabilitas	<u>Stabil</u> 100%	<u>Variabel</u> 10%	<u>Variabel</u> 100%
Jejak Data	(=)	(+)	(=)
Level Stabilitas dan Rentang	<u>Stabil</u> 30-30	<u>Variabel</u> 40-100	<u>Variabel</u> 90-90
Perubahan Level ( <i>level change</i> )	<u>30-30</u> (0)	<u>100-40</u> (+60)	<u>90-90</u> (+0)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 3 sesi, intervensi (B) sebanyak 10 sesi dan kondisi *baseline 2* (A2) sebanyak 3 sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan pra menulis subjek dari sesi pertama sampai sesi ke tiga nilainya sama yaitu 30. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan pra menulis subjek dari sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas nilainya mengalami peningkatan. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) arahnya cenderung mendatar artinya data kemampuan pra menulis dari sesi empat belas sampai sesi ke enam belas nilainya 90.

3. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 10% artinya data yang di peroleh tidak stabil atau variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
  4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline* 1(A1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2) berakhir secara meningkat.
  5. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 30-30. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 40-100. Begitupun dengan kondisi *baseline* 2 (A2) data tetap (=) secara variabel dengan rentang 90-90.
  6. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 30. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni meningkat sebanyak (+)60. Pada kondisi *baseline* 2 (A2) tetap yaitu (=) 90.
- 4. Gambaran Peningkatan Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Melalui Latihan Kolase Berdasarkan hasil analisis Antar Kondisi dari *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke *Baseline* 2 (A2)**

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah

dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan arah dan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

**a. Jumlah variabel yang diubah**

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

**Tabel 4.27** Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B)

Perbandingan kondisi	A1 /B	B/A2
Jumlah variable	1	1

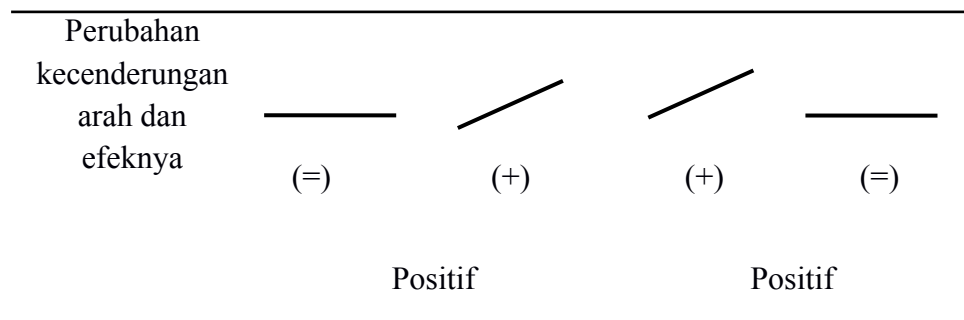
Berdasarkan tabel 4.27 diatas, menunjukkan bahwa variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLB Negeri 2 Jeneponto

**b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya *Change in Trend Variabel and Effect***

Dalam menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dapat dilihat pada tabel 4.28 dibawah ini:

**Tabel 4.28** Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

Perbandingan	A1/B	B/A2
kondisi		



Perubahan kondisi antara *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Subjek SHL mengalami peningkatan setelah diterapkan Latihan kolase pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) yaitu menaik ke mendatar, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari Latihan kolase.

**c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)**

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2).

Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dan intervensi (B) bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu stabil ke tidak stabil (variabel) artinya data yang di peroleh dari kondisi *baseline 1* (A1) stabil sedangkan pada kondisi intervensi (B) stabil. Perbandingan antara intervensi dengan *baseline 2*, dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas yaitu stabil ke stabil. Artinya data yang diperoleh subjek SHL setelah dari intervensi kemampuan subjek

SHL kembali stabil meskipun dengan perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B) Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut:

**Tabel 4.29** Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

<b>Perbandingan Kondisi</b>	<b>A1/B</b>	<b>B/A2</b>
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variable	Variabel ke Stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline 2* (A2), hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada fase kondisi *baseline 2* (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diberikan Latihan kolase.

**d. Perubahan level (changed level)**

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi pertama kondisi *intervensi* (B) dan sesi terakhir *Baseline 1* (A1), begitupun pada analisis antar kondisi A2 ke B, kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila



naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi intervensi dan *Baseline 2 (A2)*. Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel 4.30 dibawah ini:

**Tabel 4.30** Perubahan Level Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

<b>Perbandingan kondisi</b>	<b>A1/B</b>	<b>B/A2</b>
	<b>(30-40)</b>	<b>(100-90)</b>
Perubahan level	<b>(+10)</b>	<b>(+10)</b>

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak +10 dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada Subjek SHL yaitu penerapan Latihan kolase dalam Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase sebagai alat bantu dalam menulis murid *Cerebral Palsy*. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2 (A2)* yaitu turun artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak +10. Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai Subjek SHL menurun.

**e. Data tumpang tindih (Overlap)**

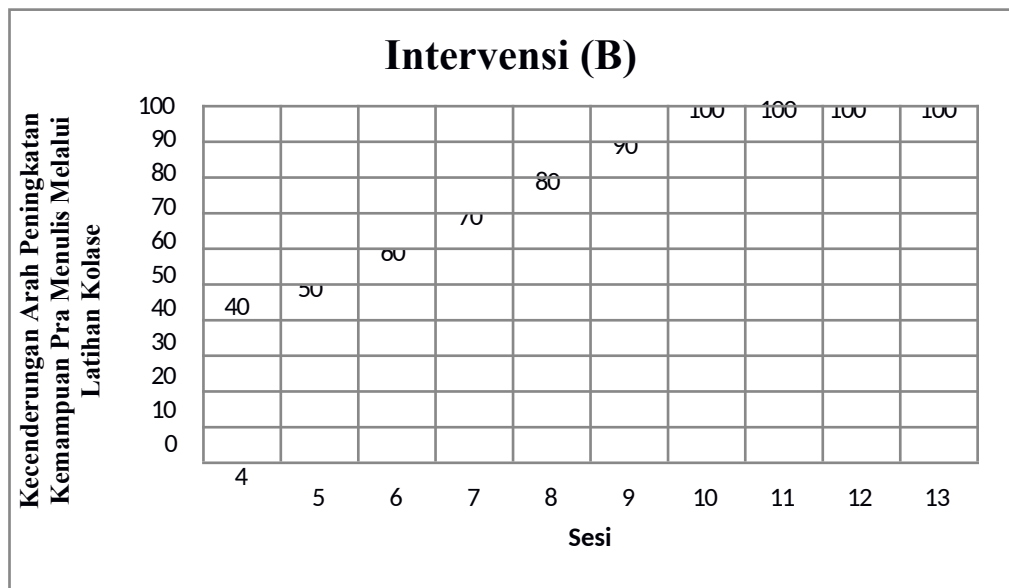
Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline 1 (A1)* dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya

perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan, semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut:

**1) Untuk kondisi B/A1**

- a) Lihat kembali batas bawah *baseline 1* (A1) = 71,5 dan batas atas *baseline 1* (A1) = 86,5
- b) Jumlah data poin (40+50+60+70+80+90+100+100+100+100) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline 1* (A1) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah  $(0 : 10 \times 100 = 0 \%)$ . Artinya semakin kecil persentase overlap maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior)

Untuk melihat data *overlap* pada kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.12 berikut ini:



**Grafik 4.12** Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi *baseline* 1 (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

$$\text{Overlap} = 0: 10 \times 100\% = 0\%$$

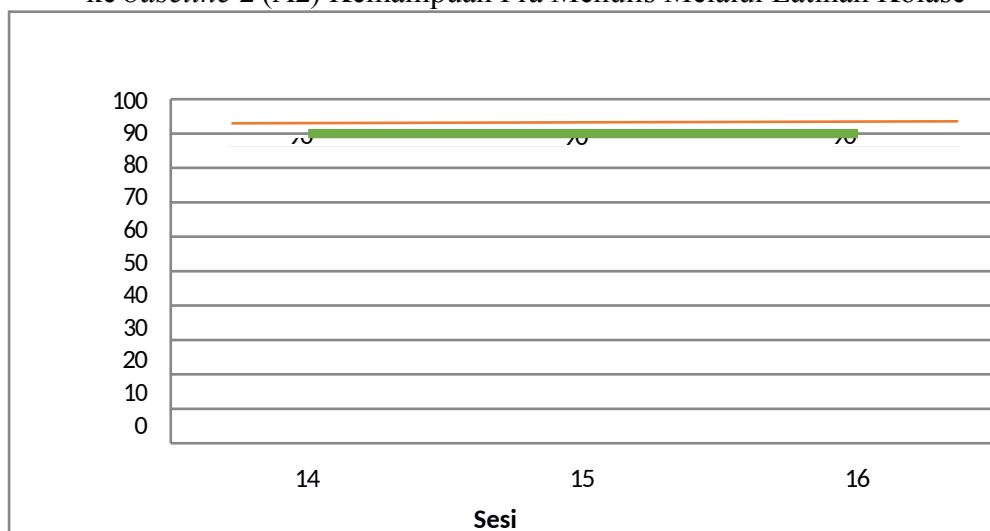
Berdasarkan grafik 4.12 diatas menunjukkan bahwa data tumpang tindih adalah 0% artinya tidak terjadi tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Pemberian intervensi (B) yaitu penerapan Latihan kolase berpengaruh terhadap Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase pada murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLB Negeri 2 Jeneponto

## 2) Untuk kondisi A2/B

- a) Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 82.5 dan batas atas intervensi = 97.5
- b) Jumlah data poin (90+90+90) pada kondisi *baseline 2* (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *baseline 2* (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah  $(0 : 3 \times 100 = 0\%)$ . Artinya semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase)

**Grafik 4.13** Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase





Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase) karena

semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Dapat disimpulkan bahwa, dari data diatas diperoleh data yang menunjukkan kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%) dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase anak. Sedangkan kondisi *baseline 2* (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut ini:

**Tabel 4.31** Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variable	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=)	 (+)
	Positif	Positif
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan level	(30-40)	(100-90)
	(+10)	(+10)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- A. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline* 1(A1) ke intervensi (B)
- B. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* 1(A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- C. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) variabel ke stabil.
- D. Perubahan level antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 10. Sedangkan antara kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) mengalami perubahan level =0
- E. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan secara visual dengan mengacu pada desain A-B-A untuk target *behavior* Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid, maka Latihan kolase ini dapat dikatakan memberikan efek yang positif terhadap Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid *Cerebral Palsy*. Pada *baseline 1* (A1) kemampuan murid dalam hal menulis termasuk dalam kategori tidak mampu, sedangkan untuk intervensi dan *baseline 2* (A2) Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid termasuk kategori mampu. Atau dapat dikatakan bahwa ada Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase melalui Latihan kolase pada murid *Cerebral Palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto. Dengan demikian secara empiris dapat disimpulkan bahwa Latihan kolase dapat meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase murid *Cerebral Palsy* kelas dasar II di SLB Negeri 2 Jeneponto

## **B. Pembahasan**

Murid Berinisial SHL mengalami kesulitan dalam hal menulis SHL menganggap bahwa menulis sangatlah sulit sehingga kemampuan dalam pra menulis rendah. Kondisi inilah yang peneliti temukan di lapangan sehingga peneliti mengambil permasalahan ini. Penelitian ini menerapkan Latihan kolase sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam kemampuan pra menulis pada murid *Cerebral Palsy*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pra menulis subjek setelah

diberikan Latihan kolase. Hal ini sesuai dengan pendapat Dodo Sudrajat & Lilis Rosida yang menyatakan bahwa Analisis tugas adalah teknik memecahkan suatu tugas atau kegiatan menjadi langkah-langkah kecil yang berurutan dan mengajarkan tiap langkah itu hingga anak dapat mengerjakan seluruhnya. Analisis tugas merupakan salah satu teknik mengajar yang baik sekali digunakan untuk mengajar anak *Cerebral Palsy*.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni tiga sesi untuk kondisi *baseline 1* (A1), sepuluh sesi untuk kondisi intervensi (B), dan tiga sesi untuk kondisi *baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan pra menulis sebelum dan setelah pemberian perlakuan. *Baseline 1* (A1) terdiri dari tiga sesi disebabkan data yang diperoleh sudah stabil sehingga dapat dilanjutkan ke intervensi, selain itu peneliti mengambil tiga sesi untuk memastikan perolehan data yang akurat. Sesi pertama sampai sesi ke tiga memiliki nilai yang sama.

Pada intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan sepuluh sesi, kemampuan pra menulis Subjek SHL pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan latihan kolase sehingga kemampuan menulis murid mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline 1* (A1) skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari dari Latihan kolase tersebut. Sedangkan pada *baseline 2* (A2) nilai yang diperoleh



murid tetap. Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris murid *Cerebral Palsy* yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat menyukai media kolase dalam proses intervensi sehingga penerapan Latihan kolase dapat meningkatkan kemampuan menulis pada subjek tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pra menulis pada murid *Cerebral Palsy* sebelum diberi intervensi (Baseline 1/A1) termasuk dalam kategori tidak mampu.
2. Kemampuan pra menulis pada murid *Cerebral Palsy* pada saat diberi intervensi (Intervensi/B) termasuk dalam kategori mampu.
3. Kemampuan pra menulis pada murid *Cerebral Palsy* setelah diberi intervensi (Baseline 2/A2) berada pada kategori sangat mampu.
4. Kemampuan pra menulis pada murid *Cerebral Palsy* dari kategori tidak mampu ke kategori mampu melalui implementasi latihan kolase dan tes pra menulis.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitanya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam kemampuan murid *Cerebral Palsy* kelas II di SLB Negeri 2 Jeneponto, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Para Pendidik
  - a. Dalam pembelajaran untuk Kemampuan pra menulis pada murid *cerebral palsy* melalui penerapan Latihan kolase, guru diharapkan dapat mengetahui tata cara penerapan yang benar kepada anak.

- b. Penting untuk mengetahui *milestone* perkembangan murid terlebih dahulu sebelum menerapkan Latihan kolase, sehingga dalam penerapannya tidak terjadi kekeliruan. Hal ini bisa dilakukan melalui assesmen atau observasi pada anak.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya
  - a. Peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subyek dengan jenis kebutuhan khusus yang lain misalnya pada anak yang memiliki hambatan inteligensi, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, hambatan pemusatan perhatian, hambatan motorik, dan hambatan emosi (yang mengalami keterlambatan kemampuan sensorimotor) dengan melakukan latihan kolase untuk Kemampuan pra menulis.
3. Saran bagi Orangtua/ wali murid

Orangtua / wali murid atau yang mendampingi anak sebaiknya melanjutkan pembelajaran pra menulis yang telah diberikan oleh peneliti dengan melakukan Latihan kolase. Orangtua dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan melakukan Latihan kolase. Latihan kolase ini dapat digunakan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan anak

### DAFTAR PUSTAKA

- Tatiana Meidina, 2019. *Mengenal Dan Memahami Anak Tunadaksa*. Makassar: AGMA.
- Sunanto Juang, dkk. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*.
- Abdurrachman, Muljono & S, Sudjadi. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mussjafak Assjari. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta: Depdikbud.
- Murtie Afin. 2014. *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Maxima.
- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Djago Tarigan, H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Muharrar Syakir, S. V. (2013). *Kreasi Kolase, Montase dan Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Majalengka: Referens.
- Ahmad Toha Muslim & M. Sugiarmun. 1996. *Orthopedi dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta: Depdikbud.
- Hallahan, Kauffman & Pullen. 2009. *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*. USA: Pearson.
- Solehan T.W, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- St. Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Fadhilah, L. (2010, 11 30). *Manfaat Main Kolase Untuk Anak*. Retrieved 09 29, 2015, from [Keluargasehat.wordpress.com](http://Keluargasehat.wordpress.com):

<https://keluargasehat.wordpress.com/2010/11/30/manfaat-main-kolase-untuk-anak/>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). Retrieved 09 29, 2015, from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <http://kbbi.web.id/kolase>

Hajar P., dan Evan S. (2010). Seni Keterampilan Anak. Yogyakarta: Universitas Terbuka.

Yohana, E (2013). Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Teknik Mozaik Dengan Media Biji-bijian. Bengkulu: UNIB

Sumanto. (2006). Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.

Priyanto. (2010). Pendidikan Keterampilan. Jakarta: Erlangga.

Sunanto, J. Takeuchi, K. Nakata, H. 2005. *Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Tsukuba: Criced University.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sinring Abdullah, dkk. (2016). *Panduan Penulisan Skripsi (Proposal Skripsi, Skripsi dan Karya Ilmiah)*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar

Prahmana, Rully Charitas Indra. (2021). *Single Subject Research Teori dan Implementasinya: Suatu Pengantar*. Yogyakarta. UAD Press.

# LAMPIRAN

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. KAJIAN TEORI**

#### **1. PENGERTIAN LATIHAN KOLASE**

Latihan kolase merupakan suatu latihan yang melibatkan otot-otot lengan, sama halnya dengan kegiatan menulis yang melibatkan otot lengan, sehingga tangan menjadi lebih luwes dalam menulis. Latihan kolase yaitu sebuah teknik menempel yang kaya dengan kreativitas. Latihan kolase tersebut seperti biji-bijian, daun kering, dll. tujuannya guna melatih kelenturan jari-jari tangan dalam menulis, mengembangkan kreativitas, serta melatih koordinasi mata dan tangan.

#### **2. TUJUAN LATIHAN KOLASE**

Menurut Yohana (2013:23) Adapun dua tujuan Latihan kolase yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- 2) Anak dapat mempraktikkan langsung

#### **3. LANGKAH-LANGKAH LATIHAN KOLASE**

Adapun langkah-langkah dalam Latihan kolase yaitu:

1. Merencanakan gambar yang akan dibuat
2. Menyediakan alat-alat/bahan
3. Menjelaskan perbedaan alat dan bahan

4. Menjelaskan bagaimana cara menggunakan alat
5. Menjelaskan bagaimana cara menggunakan bahan
6. Membimbing murid untuk menempelkan biji-bijian pada gambar dengan cara menjimpit biji-bijian
7. Memberi perekat (lem) pada biji-bijian dan gambar lalu menempelkannya pada gambar
8. Menekan biji-bijian pada gambar agar tidak mudah terlepas
9. Menjelaskan posisi untuk menempelkan biji-bijian yang benar sesuai bentuk gambar sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis
10. Hendaknya di lakukan secara berulang-ulang sampai semua gambar terisi oleh biji-bijian



**B. PETIKAN KURIKULUM**

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengapresiasi diri dalam berbagai bentuk	1.1 Menempel biji-bijian pada gambar (kolase)

**C. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Jenepono

Mata Pelajaran : Bina Gerak

Materi Penelitian : kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase

Kelas : II (Dua)

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SOAL
1.	Keterampilan menempel biji-bijian pada gambar (kolase)	1. Murid dapat menempel biji-bijian pada gambar dengan benar dan jelas	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10	10 butir soal

## PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai dengan butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai dengan butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai dengan butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai dengan butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD, dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK	ITEM SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET (CAT)
					1	2	3	4	
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1. Mempraktekkan tata cara Latihan kolase	4.1.1. Murid dapat menempel biji-bijian pada gambar dengan benar dan jelas	1. Psikomotor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Murid mampu memegang alat tulis</li> <li>2. Murid mampu menjepit benda ukuran besar</li> <li>3. Murid mampu menjepit benda ukuran sedang</li> <li>4. Murid mampu menjepit benda ukuran kecil</li> <li>5. Murid mampu menghubungkan garis putus-putus</li> </ol>					

				<ol style="list-style-type: none"><li>6. Murid mampu menghubungkan garis lurus</li><li>7. Murid mampu menghubungkan garis melingkar</li><li>8. Murid mampu membentuk huruf ABC</li><li>9. Murid mampu mewarnai gambar</li><li>10. Murid mampu mewarnai huruf</li></ol>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

## LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### A. ASPEK PENILAIAN

**Judul :** Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada murid cerebral palsy kelas II di slb negeri 2 jeneponto

**Variabel Penelitian :** Penggunaan media kolase sebagai variabel bebas (x) dalam kemampuan pra menulis sebagai variabel terikat (y).

**Definisi Operasional Variabel :** Kemampuan PRA menulis melalui Latihan kolase adalah skor yang diperoleh murid melalui tes perbuatan yang mengindikasikan kemampuan murid dalam pra menulis.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis,	4.1 Mempraktekan cara Latihan kolase	4.1.1 Murid dapat menempel biji-bijian pada	Mampu menempel biji-bijian pada gambar (kolase)	<b>Pendahuluan:</b>  1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum				

<p>dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>		<p>gambar dengan benar dan rapi</p>		<p>memulai kegiatan belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menyapa siswa dan mengkodisikan murid agar siap belajar</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Murid mampu memegang alat tulis</li> <li>2. Murid mampu menjepit benda ukuran besar</li> <li>3. Murid mampu menjepit benda ukuran sedang</li> </ol>				
--	--	-------------------------------------	--	--	--	--	--	--

				<ol style="list-style-type: none"><li>4. Murid mampu menjepit benda ukuran kecil</li><li>5. Murid mampu menghubungkan garis putus-putus</li><li>6. Murid mampu menghubungkan garis lurus</li><li>7. Murid mampu menghubungkan garis melingkar</li><li>8. Murid mampu membentuk huruf ABC</li><li>9. Murid mampu mewarnai gambar</li><li>10. Murid mampu mawarnai huruf</li></ol>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<b>Penutup:</b>  a) Guru menutup kegiatan pembelajaran.  b) Murid menyimpulkan pembelajaran  c) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Makassar, 04 September 2021

Validator/ penilai



**Prof. Dr. H. Abd. Hadis, M.Pd**

**19631231 199031 1 029**



### FORMAT PENILAIAN TES

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Jeneponto  
 Mata Pelajaran : Program Khusus (Bina Gerak)  
 Materi Penelitian : kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase  
 Kelas : II (Dua)  
 Nama Murid : SHL

**Petunjuk :**

Mohon memberikan penilaian dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai.

No.	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Murid mampu memegang alat tulis		
2.	Murid mampu menjepit benda ukuran besar		
3.	Murid mampu menjepit benda ukuran sedang		
4.	Murid mampu menjepit benda ukuran kecil		
5.	Murid mampu menghubungkan garis putus-putus		

6.	Murid mampu menghubungkan garis lurus		
7.	Murid mampu menghubungkan garis melingkar		
8.	Murid mampu membentuk huruf ABC		
9.	Murid mampu mewarnai gambar		
10.	Murid mampu mawarnai huruf		

**Keterangan :**

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu menulis dengan benar
- Skor 1: Apabila anak mampu menulis dengan benar.

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. KAJIAN TEORI**

#### **1. PENGERTIAN LATIHAN KOLASE**

Latihan kolase merupakan suatu latihan yang melibatkan otot-otot lengan, sama halnya dengan kegiatan menulis yang melibatkan otot lengan, sehingga tangan menjadi lebih luwes dalam menulis. Latihan kolase yaitu sebuah teknik menempel yang kaya dengan kreativitas. Latihan kolase tersebut seperti biji-bijian, daun kering, dll. tujuannya guna melatih kelenturan jari-jari tangan dalam menulis, mengembangkan kreativitas, serta melatih koordinasi mata dan tangan.

#### **2. TUJUAN LATIHAN KOLASE**

Menurut Yohana (2013:23) Adapun dua tujuan Latihan kolase yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- 2) Anak dapat mempraktikkan langsung

#### **3. LANGKAH-LANGKAH LATIHAN KOLASE**

Adapun langkah-langkah dalam Latihan kolase yaitu:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat
- 2) Menyediakan alat-alat/bahan
- 3) Menjelaskan perbedaan alat dan bahan

- 4) Menjelaskan bagaimana cara menggunakan alat
- 5) Menjelaskan bagaimana cara menggunakan bahan
- 6) Membimbing murid untuk menempelkan biji-bijian pada gambar dengan cara menjimpit biji-bijian
- 7) Memberi perekat (lem) pada biji-bijian dan gambar lalu menempelkannya pada gambar
- 8) Menekan biji-bijian pada gambar agar tidak mudah terlepas
- 9) Menjelaskan posisi untuk menempelkan biji-bijian yang benar sesuai bentuk gambar sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis
- 10) Hendaknya di lakukan secara berulang-ulang sampai semua gambar terisi oleh biji-bijian

**B. PETIKAN KURIKULUM**

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	Kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengapresiasi diri dalam berbagai bentuk	1.1 Menempel biji-bijian pada gambar (kolase)

**C. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Jenepono

Mata Pelajaran : Bina Gerak

Materi Penelitian : kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase

Kelas : II (Dua)

NO	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH SOAL
1.	Keterampilan menempel biji-bijian pada gambar (kolase)	1. Murid dapat menempel biji-bijian pada gambar dengan benar dan rapi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,10	10 butir soal

### **PETUNJUK PENILAIAN**

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap butir soal pertanyaan dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai dengan butir soal
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai dengan butir soal
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, cukup sesuai dengan butir soal
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai dengan butir soal

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terdapat butir soal yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD, dan Indikatornya demi perbaikan butir soal tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	ASPEK	ITEM SOAL	PENILAIAN TINGKAT KESESUAIAN				KET (CAT)
					1	2	3	4	
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dalam Gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam Tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1. Mempraktekkan tata cara Latihan kolase	4.1.1. Murid dapat menempel biji-bijian pada gambar dengan benar dan rapi	1. Psikomotor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Murid mampu memegang alat tulis</li> <li>2. Murid mampu menjepit benda ukuran besar</li> <li>3. Murid mampu menjepit benda ukuran sedang</li> <li>4. Murid mampu menjepit benda ukuran kecil</li> <li>5. Murid mampu menghubungkan garis putus-putus</li> </ol>					

				<ol style="list-style-type: none"><li>6. Murid mampu menghubungkan garis lurus</li><li>7. Murid mampu menghubungkan garis melingkar</li><li>8. Murid mampu membentuk huruf ABC</li><li>9. Murid mampu mewarnai gambar</li><li>10. Murid mampu mewarnai huruf</li></ol>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



## LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### A. ASPEK PENILAIAN

**Judul :** Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada murid cerebral palsy kelas II di slb negeri 2 jeneponto

**Variabel Penelitian :** Penggunaan media kolase sebagai variabel bebas (x) dalam kemampuan pra menulis sebagai variabel terikat (y).

**Definisi Operasional Variabel :** Kemampuan PRA menulis melalui Latihan kolase adalah skor yang diperoleh murid melalui tes perbuatan yang mengindikasikan kemampuan murid dalam pra menulis.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	IPK	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis,	4.1 Mempraktekan cara Latihan kolase	4.1.1 Murid dapat menempel biji-bijian pada	Mampu menempel biji-bijian pada gambar (kolase)	<p><b>Pendahuluan:</b></p> <p>1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum</p>				

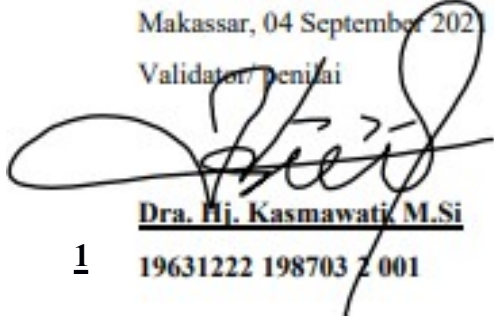
<p>dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>		<p>gambar dengan benar dan jelas</p>		<p>memulai kegiatan belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru menyapa siswa dan mengkodisikan murid agar siap belajar</li> <li>3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan.</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Murid mampu memegang alat tulis</li> <li>2. Murid mampu menjepit benda ukuran besar</li> <li>3. Murid mampu menjepit benda ukuran sedang</li> </ol>				
--	--	--------------------------------------	--	--	--	--	--	--

				<ol style="list-style-type: none"><li>4. Murid mampu menjepit benda ukuran kecil</li><li>5. Murid mampu menghubungkan garis putus-putus</li><li>6. Murid mampu menghubungkan garis lurus</li><li>7. Murid mampu menghubungkan garis melingkar</li><li>8. Murid mampu membentuk huruf ABC</li><li>9. Murid mampu mewarnai gambar</li><li>10. Murid mampu mawarnai huruf</li></ol>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<b>Penutup:</b> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menutup kegiatan pembelajaran.</li><li>2. Murid menyimpulkan pembelajaran</li><li>3. Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.</li></ol>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

Makassar, 04 September 2021

Validator/penilai



Dra. Hj. Kasmawati M.Si

1 19631222 198703 2 001

**LEMBAR VALIDASI *KOLASE* DITINJAU DARI KELAYAKAN BENTUK  
DAN ISI**

**Judul Penelitian: Kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase pada  
murid cerebral palsy kelas II di Slb Negeri 2 Jeneponto**

**Subjek Penelitian: Anak Tunadaksa kelas II di Slb Negeri 2 Jeneponto**

**A. Petunjuk Pengisian**

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap *kolase* ditinjau dari sisi media, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi *kolase* yang telah saya susun dengan memberikan tanda (√ ) pada kolom yang tersedia.

Makna point validasi yaitu:

- 1 = Tidak layak
  - 2 = Cukup layak
  - 3 = Layak
  - 4 = Sangat layak
2. Sasaran perbaikan yang bapak/ibu berikan, mohon langsung dituliskan pada lembar sasaran yang telah disediakan
  3. Terima kasih atas penilaian dan waktu yang diluangkan untuk instrument validasi ini.

## KAJIAN TEORI TENTANG *LATIHAN KOLASE*

### 1. Pengertian Latihan Kolase

Latihan kolase merupakan suatu latihan yang melibatkan otot-otot lengan, sama halnya dengan kegiatan menulis yang melibatkan otot lengan, sehingga tangan menjadi lebih luwes dalam menulis. Latihan kolase yaitu sebuah teknik menempel yang kaya dengan kreativitas. Latihan kolase tersebut seperti biji-bijian, daun kering, dll. tujuannya guna melatih kelenturan jari-jari tangan dalam menulis, mengembangkan kreativitas, serta melatih koordinasi mata dan tangan.

Kolase adalah melukis lewat cara melekat atau menempel. Dengan kata lain, kolase adalah salah satu karya seni rekat-merekat. Dalam seni lukis kolase bentuk asli bermaterial yang di pakai harus terus tampak, jadi jika memakai kerangka-kerangka atau potongan-potongan photo, benda sisa, material itu mesti masih tetap bisa di kenali bentuk aslinya walaupun sudah di rakit jadi satu kesatuan.

Definisi lain dalam (Muharrar dan Verayanti, 2013, hlm. 8)'' kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya''.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kolase ialah suatu karya yang menggunakan bermacam-macam bahan seperti biji-bijian, potongan-potongan, batuan-batuan, kaca berwarna, porselin, dan bahan dasar lainnya yang mampu dipadukan satu sama lain.

Menurut Yohana (2013:23) Adapun dua tujuan Latihan kolase yaitu sebagai berikut:

- a. Agar anak mampu menggerakkan fungsi motorik halus untuk menyusun potongan-potongan bahan (kain, kertas, kayu dan biji-bijian) dan merekatnya pada pola atau gambar.
- b. Anak dapat mempraktikkan langsung

## 2. Langkah-langkah Latihan Kolase.

Menurut priyanto (2010: 11) Adapun langkah-langkah Latihan kolase antara lain:

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat
- b. Menyediakan alat-alat/bahan
- c. Menjelaskan perbedaan alat dan bahan
- d. Menjelaskan bagaimana cara menggunakan alat
- e. Menjelaskan bagaimana cara menggunakan bahan
- f. Membimbing murid untuk menempelkan biji-bijian pada gambar dengan cara menjimpit biji-bijian
- g. Memberi perekat (lem) pada biji-bijian dan gambar lalu menempelkannya pada gambar
- h. Menekan biji-bijian pada gambar agar tidak mudah terlepas
- i. Menjelaskan posisi untuk menempelkan biji-bijian yang benar sesuai bentuk gambar sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis
- j. Hendaknya di lakukan secara berulang-ulang sampai semua gambar terisi oleh biji-bijian

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang langkah-langkah Latihan kolase, maka dari itu peneliti berinisiatif memodifikasi langkah-langkah penggunaan media agar lebih menarik dan sesuai dengan kondisi anak. Adapun langkah-langkah Latihan kolase sebagai berikut:

- a. Murid memilih gambar yang akan dijadikan kolase
- b. Murid mampu membedakan antara alat dan bahan
- c. Murid mampu menggunakan alat
- d. Murid mampu menggunakan bahan
- e. Murid mampu mengambil biji-bijian dengan cara menjimpit
- f. Murid memberi perekat (lem) pada biji-bijian dan gambar
- g. Murid lalu menempelkannya pada gambar setelah diberi perekat(lem)
- h. Murid menekan biji-bijian pada gambar agar tidak mudah terlepas

- i. Murid menempel biji-bijian yang benar sesuai bentuk gambar sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis
- j. Murid melakukan secara berulang-ulang sampai semua gambar terisi oleh biji-bijian

### B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

Desain	Indikator	Penilaian			
		4	3	2	1
Dimensi isi	1. Ilustrasi latar belakang				
	2. Warna latar belakang <i>kolase</i>				
	3. Penggunaan bahan sesuai				
	4. Ukuran bentuk gambar sesuai				
	5. Ukuran huruf yang digunakan sudah tepat				
	6. Tata letak huruf				
	7. Ketebalan gabus sudah sesuai				
	8. Komposisi warna huruf dan latar belakang				
	9. Tampilan media menarik				
	10. Kekuatan perekat				
	11. Kemudahan penggunaan <i>kolase</i>				
	12. Proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan				
	1. Ukuran panjang media				



Dimensi Bentuk	2. Ukuran lebar media				
	3. Ukuran ketebalan media				
	4. Tampilan keseluruhan				

### C. Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### D. Kesimpulan

Lingkari nomor yang sesuai kesimpulan

1. Layak untuk diuji cobakan
2. Layak untuk diuji cobakan sesuai saran
3. Tidak layak untuk diuji cobakan

Makassar, 13 September 2021

Validator/Penilai



**Dr. H. Abd. Haling, M.Pd**

**NIP: 19620516 199003 1 006**

### FORMAT PENILAIAN TES

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Jenepono

Mata Pelajaran : Bina Gerak

Materi Penelitian : kemampuan pra menulis melalui Latihan kolase

Kelas : II (Dua)

Nama Murid : SHL

**Petunjuk :**

Mohon memberikan penilaian dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom sesuai dengan aspek yang dinilai.

No.	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Murid mampu memegang alat tulis		
2.	Murid mampu menjepit benda ukuran besar		
3.	Murid mampu menjepit benda ukuran sedang		
4.	Murid mampu menjepit benda ukuran kecil		

5.	Murid mampu menghubungkan garis putus-putus		
6.	Murid mampu menghubungkan garis lurus		
7.	Murid mampu menghubungkan garis melingkar		
8.	Murid mampu membentuk huruf ABC		
9.	Murid mampu mewarnai gambar		
10.	Murid mampu mawarnai huruf		

**Keterangan :**

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu menulis dengan benar
- Skor 1: Apabila anak mampu menulis dengan benar.

**PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**

Satuan pendidikan : SLB Negeri 2 Jenepono  
Mata Pelajaran : Program Khusus (Bina Gerak)  
Kelas II  
Alokasi Waktu : 1x35 Menit (10 pertemuan)

**1. Identitas Siswa**

Nama : SHL  
Kelas II  
Usia : 11 Tahun  
Diagnosa : *Cerebral palsy*  
TTL : 10 April 2010

**2. Identitas Orang Tua**

Ayah : Saparuddin  
Ibu : Samsidar  
Alamat : Kunjung mange

**3. Tujuan jangka panjang dan jangka pendek****► Tujuan Jangka Panjang:**

Murid mampu menulis tanpa bantuan media kolase dengan baik dan benar secara mandiri

**► Tujuan Jangka Pendek:**

Murid mampu menulis tanpa bantuan media kolase dengan baik dan benar

**4. Indikator**

- a) Murid dapat menempel biji-bijian pada gambar dengan benar dan rapi
- b) Menjelaskan Langkah-langkah Latihan kolase

## 5. Kegiatan pembelajaran

### A. Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar
- b) Guru menyapa siswa dan mengkondisikan murid agar siap belajar
- c) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan di ajarkan.

### B. Kegiatan Inti

- a) Murid mampu memegang alat tulis
- b) Murid mampu menjepit benda ukuran besar
- c) Murid mampu menjepit benda ukuran sedang
- d) Murid mampu menjepit benda ukuran kecil
- e) Murid mampu menghubungkan garis putus-putus
- f) Murid mampu menghubungkan garis lurus
- g) Murid mampu menghubungkan garis melingkar
- h) Murid mampu membentuk huruf ABC
- i) Murid mampu mewarnai gambar
- j) Murid mampu mawarnai huruf

### C. Kegiatan Akhir

- b) Guru menutup kegiatan pembelajaran.
- c) Murid menyimpulkan pembelajaran
- d) Guru dan murid bersama-sama berdoa sebelum pulang.

## 6. Materi Pokok

Penggunaan media Latihan kolase untuk kemampuan pra menulis

### FORMAT PEDOMAN PENILAIAN

**Keterangan :**

No.	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA	
		TIDAK MAMPU (0)	MAMPU (1)
1.	Murid mampu memegang alat tulis		
2.	Murid mampu menjepit benda ukuran besar		
3.	Murid mampu menjepit benda ukuran sedang		
4.	Murid mampu menjepit benda ukuran kecil		
5.	Murid mampu menghubungkan garis putus-putus		
6.	Murid mampu menghubungkan garis lurus		
7.	Murid mampu menghubungkan garis melingkar		
8.	Murid mampu membentuk huruf ABC		
9.	Murid mampu mewarnai gambar		
10.	Murid mampu mewarnai huruf		

- Skor 0: Apabila anak tidak mampu menulis dengan benar
- Skor 1: Apabila anak mampu menulis dengan benar.

Jeneponto, 29 Oktober 2021

**Wali kelas**



**RAHMAWATI, S.Pd**

**NIP.19740515 20150 1 2001**

**Peneliti**



**SERLIYANTI**

**NIM. 1745042026**



**Menyetujui**  
**Kepala UPT Satuan Pendidikan**  
**SLB Negeri 2 Jeneponto**

**USMAH S.Pd., M.Pd**  
**NIP. 197405072007011023**







**Data Hasil Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)***

<b>Sesi</b>	<b>Skor Maksimal</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
<b><i>Baseline 1 (A1)</i></b>			
<b>1</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
<b>2</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
<b>3</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
<b>Intervensi (B)</b>			
<b>4</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>40</b>
<b>5</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>50</b>
<b>6</b>	<b>10</b>	<b>6</b>	<b>60</b>
<b>7</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>70</b>
<b>8</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>80</b>
<b>9</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>90</b>
<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
<b>11</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
<b>12</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

---

<b>13</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
	<i><b>Baseline 2 (A2)</b></i>		
<b>14</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>80</b>
<b>15</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>90</b>
<b>16</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

---

**Data Skor Penilaian Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase MuridSHL Kelas II DI SLB Negeri 2 Jeneponto**

Tes	No Item	Skor maksimal	<i>Baseline 1</i>			Intervensi (B)								<i>Baseline</i>				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Kemampuan Pra Menulis	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	2	10	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	3	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	4	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	5	10	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	6	10	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	7	10	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	8	10	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	9	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1
	10	10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1
Skor yang diperoleh			3	3	3	4	5	6	7	8	9	10	10	10	10	8	9	10
Nilai			30	30	30	40	50	60	70	80	90	100	100	100	100	80	90	100

## HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK (PROFIL) MURID CP

### A. Tujuan Assesmen

Asesmen ini diberikan kepada murid untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid dan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi murid dalam menulis. Sehingga asesmen sangat penting dilakukan dalam sebuah pembelajaran menulis karena dengan adanya asesmen seorang guru dapat menentukan dan tahu bagaimana cara pembelajaran menulis yang dilakukan kepada murid. Dengan dilakukannya asesmen ini seorang guru dapat mengetahui kekurangan, kelebihan, dan kebutuhan anak dalam menulis, sehingga proses menulis dapat berhasil. Dengan adanya hasil tersebut maka guru dapat merumuskan tujuan menulis yang menghubungkan kebutuhan menulis murid dengan tujuan menulis baik jangka panjang maupun jangka pendek.

### B. Data Pribadi Anak

#### 1. Identitas Anak

1. Nama : SHL
2. Tanggal lahir : Jenepono, 10 April 2010
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : laki-laki
5. Kelas : II SD
6. Jenis Ketunaan : Tunadaksa

## 2. Identitas Orang Tua

### a. Ayah

1. Nama : Saparuddin
2. Agama : Islam
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Kunjung Mange
5. No HP : -

### b. Ibu

1. Nama : Samsidar
2. Agama : Islam
3. Pekerjaan : ART
4. Alamat : Kunjung Mange
5. No HP : -

## 3. Instrumen Diagnostik

No	Komponen/ Materi	Jastivikasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Anak mengalami kelainan pada satu atau kedua tungkai	√		Anak mengalami kekakuan pada pergelangan tangan kiri dan kaki kiri
2	Adanya gerakan-gerakan yang tidak terkendali dan terarah yang diakibatkan kerusakan		√	Tidak mengalami gerakan yang tidak terkendali.

	pada <i>ganglia basalis</i> atau bagian otak yang berfungsi untuk mengatur bagian motorik			
3	Terdapat gangguan keseimbangan yang diakibatkan kerusakan otot dan koordinasi otak		√	Anak dapat berjalan dengan sendirinya.
4	Adanya kekakuan otot yang diakibatkan kerusakan pada <i>ganglia basali</i>	√		Anak mengalami kekakuan pada pergelangan tangan kiri dan kaki kiri.
5	Postur atau posisi tubuh anak yang tidak biasa		√	Postur tubuh anak normal
6	Anak menyeret tungkai bawah pada saat berjalan, yang menunjukkan fungsi otot tidak seimbang	√		Anak menyeret tungkai bawah pada saat berjalan
7	Anak banyak berliur atau kesulitan menghisap, menelan, atau bicara		√	Anak tidak mengalami kesulitan dalam berbicara
8	Anak mengalami gangguan	√		Anak mengalami kesulitan dalam menulis

	motorik				
8	Spastik	<b>Monoplegia</b>			
		<b>Hemiplegia</b>	√		Mengalami kekakuan pada dua anggota gerak sisi yang sama.
		<b>Diplegia</b>			
		<b>Triplegia</b>			
		<b>Quadriplegia</b>			

#### 4. Kesimpulan

SHL adalah seorang murid *cerebral palsy* tipe spastik dengan karakteristik Hemiplegia dengan ciri-ciri yaitu mengalami gangguan intelektual, dan gangguan motorik yang disebabkan karena adanya gangguan atau kerusakan yang terletak pada otaknya.



## HASIL ASESMEN MOTORIK (PROFIL) MURID ABK

### A. Tujuan Assesmen

Asesmen ini diberikan kepada murid untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid dan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi murid dalam menulis. Sehingga asesmen sangat penting dilakukan dalam sebuah pembelajaran menulis karena dengan adanya asesmen seorang guru dapat menentukan dan tahu bagaimana cara pembelajaran menulis yang dilakukan kepada murid. Dengan dilakukannya asesmen ini seorang guru dapat mengetahui kekurangan, kelebihan, dan kebutuhan anak dalam menulis, sehingga proses menulis dapat berhasil. Dengan adanya hasil tersebut maka guru dapat merumuskan tujuan menulis yang menghubungkan kebutuhan menulis murid dengan tujuan menulis baik jangka panjang maupun jangka pendek.

### B. Data Pribadi Anak

#### 1. Identitas Anak

1. Nama : SHL
2. Tanggal lahir : Jenepono, 10 April 2010
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : laki-laki
5. Kelas : II SD
6. Jenis Ketunaan : Tunadaksa

## 2. Identitas Orang Tua

### a. Ayah

1. Nama : Saparuddin
2. Agama : Islam
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Kunjung Mange
5. No HP : -

### a. Ibu

1. Nama : Samsidar
2. Agama : Islam
3. Pekerjaan : ART
4. Alamat : Kunjung Mange
5. No HP : -

## C. Instrumen Yang Digunakan

<b>KD</b>	3.1 Mempraktekkan tata cara Latihan kolase
<b>Indikator</b>	3.1.1murid dapat menempelkan biji-bijian pada gambar dengan benar dan rapi
<b>Tujuan Kolase</b>	Setelah selesai murid diharapkan mampu menulis, memegang alat tulis dan mampu melakukannya tanpa bantuan dari orang lain.

Tes Assesment motoric	Hasil Tes
1. Memegang alat tulis	Anak belum mampu menulis, memegang alat tulis dan lain-lain.
2. Menjepit benda ukuran besar	
3. Menghubunga	

#### **D. Analisis Hasil Identifikasi Kinerja Murid**

Kemampuan menulis murid belum maksimal sehingga membuat murid mengalami hambatan dalam menulis yang telah di ajarkan oleh guru. Kemampuan menulis yang dimiliki oleh murid masih rendah dan sama sekali belum mampu dalam menulis.

#### **E. Deskripsi Hasil Penelitian**

Aspek yang belum dikuasai yaitu belum menulis.

#### **F. Kesimpulan Hasil Analisis Asesmen**

1. Kesulitan atau masalah pokok yang dihadapi murid: yaitu belum mampu dalam menulis.
2. Kebutuhan murid: membutuhkan media yang sesuai dengan hambatan murid sehingga murid mampu mengalami peningkatan dalam menulis.

### **G. Rekomendasi**

Kemampuan pra menulis yang belum maksimal membuat murid belum mampu dalam menulis sehingga saya merekomendasikan solusi yaitu menggunakan Latihan kolase

### **H. Target Behavior**

Pada target behavior dengan menggunakan Latihan kolase diharapkan murid mampu meningkatkan kemampuan menulis.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut maka yang menjadi target behavior setelah tindakan dalam proses pengamatan menulis murid dengan menggunakan Latihan kolase yaitu murid mampu menulis dan memegang alat tulis.

**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**



# PERSURATAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
 Alamat: Jl. Tamalate I Kampus Tidung UNM  
 Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076  
 Laman : <http://www.unm.ac.id/>

#### PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Serliyanti  
 Tempat, Tanggal Lahir : Campagaya, 03 juni 2000  
 NIM : 1745042026  
 Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan skripsi, Adapun judul yang akan diajukan adalah:

1. Kemampuan menulis permulaan melalui latihan kolase pada anak Tunadaksa di SLBN 2 JENEPONTO
2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode glenn doman pada anak Tunadaksa
3. Peningkatan kemampuan mengenal angka puluhan dengan menggunakan media pohon angka pada anak Tunadaksa di SLBN 2 JENEPONTO

Makassar, 12 Februari 2021

Menyetujui,

Dosen Penasehat Akademik

  
Dr. Andi Budiman, M. Si  
 NIP. 195705081986031002

Mahasiswa,

  
Serliyanti  
 NIM. 1745042026

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PLB

  
Dr. H. Syamsuddin, M.Si  
 NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**  
 Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar  
 Telepon: (0411) 884457. Fax. (0411) 883076  
 Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Latihan Kolase Pada Murid Cerebral Palsy Kelas II Di SLBN 2 Jeneponto”

Atas nama:

Nama : Serliyanti  
 NIM : 1745042026  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam seminar proposal.

Pembimbing I,

Drs. Andi Budiman, M. Kes  
 NIP. 19570508 198603 1 002

Makassar, 24 April 2021

Pembimbing II,

Dra. Tatiana Medina, M.Si  
 NIP. 19630523 198903 2 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Svamsuddin, M.Si  
 NIP. 19621231 198306 1 003





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Jalan. Tamalate I Tidung, Makassar 90222

Telepon: (0411) 884457

Email: jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id, dan : plb\_fip\_unm@yahoo.co.id.; plb.fip@unm.ac.id

Nomor:081/UN36.4.5/AK/2021

Lamp :-

Hal : **Permohonan Penerbitan SK Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. : Dekan FIP UNM  
Ub. Wakil Dekan I Bidang Akademik  
di-  
Tempat

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penugasan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak Dekan berkenan memberikan izin kepada:

1. **Drs. Andi Budiman, M.Kes**
2. **Dra. Tatiana Meidina, M.Si**

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Serliyanti  
NIM : 1745042026  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi: *"Kemampuan Menulis Permulaan melalui Latihan Kolase pada Anak Tunadaksa di SLBN 2 Jeneponto."*

Demikian usulan penunjukkan pembimbing skripsi ini dan atas perkenaanannya diucapkan terima kasih

Makassar, 15 Maret 2021  
Ketua Jurusan,  
  
Dr. Syamsuddin, M.Si  
PLB-FIPNIP/196212311983061003





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222  
Email: [plb.fip@unm.ac.id](mailto:plb.fip@unm.ac.id) dan : [jurusan.plb.fip.unm@gmail.com](mailto:jurusan.plb.fip.unm@gmail.com)

**PENGESAHAN USULAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil telah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 06 Mei 2021, maka usulan penelitian mahasiswa:

Nama : Serliyanti  
NIM : 1745042026  
Program Studi : Pendidikan Khusus  
Judul : Kemampuan Pra Menulis Melalui Latihan Kolase Pada Murid Cerebral Palsy Kelas II di SLBN 2 Jeneponto

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, 07 September 2021

oleh:  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Drs. Andi Budiman, M. Kes  
NIP. 19570508 198603 1002

Pembimbing II,

Dra. Tatiana Medina, M. Si  
NIP. 19630523 198903 2 003

Mengetahui,  
Wakil Dekan Bidang Akademik FIP UNM,

Drs. Hastiana, M.Si  
NIP. 19630525 199203 1 002

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan PKh FIP UNM,

Drs. H. Syamsuddin, M. Si  
NIP. 19631231 198306 1 003



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 21337/S.01/PTSP/2021  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Jeneponto

di-  
 Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 5470/UN36.4/LT/2021 tanggal 16 September 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SERLIYANTI**  
 Nomor Pokok : 1745042026  
 Program Studi : Pend. Khusus  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" KEMAMPUAN PRA MENULIS MELALUI LATIHAN KOLASE PADA MURID CEREBRAL PALSY KELAS II DI SLBN 2 JENEPONTO "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 September s/d 25 Oktober 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**,

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 17 September 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si**  
 Pangkat : Pembina Tk.I  
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth  
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar,  
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 17-09-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax: (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: [fip@unm.ac.id](mailto:fip@unm.ac.id)

Nomor : 5470/UN36.4/LT/2021 16 September 2021

H a l : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**  
**Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan**

Di –  
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

N a m a : **Serliyanti**  
N I M : 1745042026  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Khusus  
Judul Skripsi : **Kemampuan Pra Menulis melalui Latihan Kolase pada Murid Cerebral Palsy Kelas II di SLBN 2 Jeneponto**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**Dr. Mustata, M.Si**

NIP 196605251992031002

**Tembusan:**

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 2 JENEPONTO**



Alamat : Jln. M.Basir No. 101 Bontosunggu Kel. Empoang Kec. Binamu  
Kab.Jeneponto

Kode Pos 92311. Email: [slbnegeri2jeneponto@yahoo.com](mailto:slbnegeri2jeneponto@yahoo.com). HP. 085299960745

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 25 /106.5/SLBN.2/JP/XI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini kepada Slb Negeri 2 Jeneponto  
menerangkan bahwa:

Nama : **Serliyanti**  
Tempat, Tanggal Lahir : Jeneponto, 13 Juni 2000  
NIM : 1745042026  
Program Studi : Pendidikan Khusus  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Makassar  
Alamat : Jl. Toddopuli 15

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SLB NEGERI 2  
Jeneponto, terhitung tanggal 25 September 2021 s.d 25 Oktober 2021 guna  
penulisan skripsi dengan judul “**KEMAMPUAN PRA MENULIS MELALUI  
LATIHAN KOLASE PADA MURID CEREBRAL PALSY KELAS II DI SLB  
NEGERI 2 JENEPONTO**”.

Dengan demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai  
mana mestinya.

Jeneponto, 29 Oktober 2021





**PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 73.4/276/IP/DPMPSTP/JP/IX/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 270/IX/REK-IP/DPMPSTP/2021.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

**Nama** : SERLIYANTI  
**Nomor Pokok** : 1745042026  
**Program Studi** : PEND. KHUSUS  
**Lembaga** : UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**Pekerjaan Peneliti** : MAHASISWA(S1)  
**Alamat Peneliti** : CAMPAGAYA DESA LENTU KEC. BONTORAMBA  
 KAB. JENEPONTO  
**Lokasi Penelitian** : SLBN 2 JENEPONTO

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka MENELITI dengan Judul :

**KEMAMPUAN PRA MENULIS MELALUI LATIHAN KOLASE PADA MURID CELEBRAL  
 PALSY KELAS II DI SLBN 2 JENEPONTO**

Lamanya Penelitian : 2021-09-25 s/d 2021-10-25

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

23/09/2021 09:11:29



Ditetapkan di : Jeneponto  
 Pada Tanggal : 23 September 2021

**KEPALA DINAS,**



**Hj. MERIYANI, SP. M. SI**  
 Pembina Utama Muda  
 NIP: 19690202 199803 2 010

Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditanandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Jeneponto di Jeneponto
2. Arsip



**RIWAYAT HIDUP**

**SERLIYANTI**, lahir di Campagaya pada tanggal 03 Juni 2000, anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Usman dan Ibu Syamsiah. Penulis beragama Islam. Pertama kali penulis menjalani pendidikan formal di TK Bontoramba tamat pada tahun 2005. Tahun 2005 terdaftar sebagai murid di SD Inpres No.124 Bontoramba dan tamat pada tahun 2011. Tahun 2011 terdaftar sebagai pelajar SMP Negeri 1 Tamalatea dan tamat pada tahun 2014.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Jeneponto dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di Perguruan Tinggi Negeri dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.